

**PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME
DALAM KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID AL-KAUTSAR
(RIMA) DI SMA NEGERI 1 CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ALIEFIA CHINDIANA PUTRI
NIM. 1817402263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aliefia Chindiana Putri

NIM : 1817402263

Jenjang : S-1

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Aliefia Chindiana Putri
NIM. 1817402263



PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME
DALAM KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID AL-KAUTSAR (RIMA)
DI SMA NEGERI 1 CILACAP**


Yang disusun oleh Aliefia Chindiana Putri (NIM. 1817402263) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh :


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001


Muhammad Sholeh, S.Pd.I. M.S.I
NIP. 198412012015031003

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041

Mengetahui:

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Aliefia Chindiana Putri
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 27 Mei 2022
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aliefia Chindiana Putri
NIM : 1817402263
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ¹



¹ Dikutip dari buku Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta:Familia, 2017), hlm.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan penuh rasa syukur yang sangat mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk yang tiada hentinya selalu mendoakan, memberikan nasihat, semangat, dan menjadi *support system* terbaik dalam setiap langkahku :

Ayah Mukhasin, Bunda Rr. Wahyu Diana, Mas Dimas Chindica Putra dan Adikku

Nafisa Rizqi Rosyada



**PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME
DALAM KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID AL-KAUTSAR (RIMA)
DI SMA NEGERI 1 CILACAP**

Aliefia Chindiana Putri
NIM. 1817402263

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, permasalahan karakter sering terjadi bahkan semakin luntur karena adanya pengaruh dari kebudayaan barat yang masuk ke negara Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan merosotnya karakter pada peserta didik khususnya pada usia remaja sekarang. Salah satu karakter yang penting bagi peserta didik yaitu karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme ini memiliki posisi yang sangat penting bagi peserta didik, karena tanpa adanya nasionalisme seseorang tidak akan memiliki rasa mencintai terhadap bangsa dan negaranya, tidak memiliki rasa toleransi di tengah-tengah keberagaman bahkan lebih mencintai kebudayaan barat dibandingkan kebudayaan negara sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap dan mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap yang dapat membentuk karakter nasionalisme yaitu terdapat MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Tadabbur Alam, Akhirussanah, Gema Ramadhan, Literasi Tadarus Pagi, Kantin Kejujuran, Pelatihan Hadroh, dan Rapat Rutin. Proses kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar di SMA Negeri 1 Cilacap yang sudah terlaksana disertai pembentukan dari karakter nasionalisme yang terdiri dari bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, cinta tanah air dan bangsa, bangga memiliki keanekaragaman budaya, mengutamakan kepentingan umum, menghargai jasa pahlawan, dan menerima kemajemukan.

Kata Kunci : Pembentukan karakter, Karakter Nasionalisme, Remaja Masjid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Pembentukan Karakter Nasionalisme Dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap.” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, M.Si. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Mawi Khusni Albar, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan, membimbing, mengoreksi dan memberikan dukungan serta masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd. selaku dosen yang turut serta memberikan saran-saran selama proses penyusunan skripsi penulis.
6. Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.S.I, selaku penasehat akademik kelas PAI G 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan kurang lebih 4 tahun di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Amin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan penulis berupa perizinan dan bantuan lainnya untuk melakukan penelitian.
9. Drs. Ismail, Jumadin S.Ag, Ahmad Rifai, S.Pd.I, M.Pd, Asnaina Nur Afifah, S.Ag. selaku pembina Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) SMA Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan informasi, meluangkan waktunya untuk wawancara, serta memberi motivasi dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

10. Para anggota dan pengurus Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) SMA Negeri 1 Cilacap yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan data penelitian kepada peneliti.
11. Segenap Guru dan Karyawan TU SMA Negeri 1 Cilacap, yang telah menerima kedatangan penulis dengan baik selama proses penelitian.
12. Ayah, Bunda, Mas Dimas, Mba Hana, Nafisa, Chala yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang, dan semangat bagi penulis baik dalam bentuk materi maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI G Angkatan 2018 dan sahabat-sahabat penulis terkhususnya yaitu sri mulyani yang telah memberikan saran, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang keras hingga sampai di titik ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentunya, penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Purwokerto, 27 Mei 2022



Aliefia Chindiana Putri
NIM. 181740223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME DAN KEGIATAN REMAJA MASJID	
A. Kerangka Konseptual	11
1. Pendidikan Karakter.....	11
2. Karakter Nasionalisme	20
3. Remaja Masjid	34
B. Penelitian Terkait	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47

**BAB IV : PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM KEGIATAN
REMAJA ISLAM MASJID AL-KAUTSAR DI SMA NEGERI 1 CILACAP**

A. Penyajian Data Penelitian	
1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Cilacap.....	49
2. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Cilacap.....	49
3. Profil dan Sejarah RIMA SMA Negeri 1 Cilacap	51
4. Tujuan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap.....	52
5. Struktur Organisasi RIMA SMA Negeri 1 Cilacap.....	52
B. Deskripsi Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA)	54
C. Deskripsi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam kegiatan RIMA	62
D. Analisis Data Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap	
1. Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) dalam Membentuk Karakter Nasionalisme	71
2. Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar.....	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Pembina RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Ketua RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan anggota RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 7. Hasil Observasi
- Lampiran 8. Foto Kegiatan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 9. Susunan Kepengurusan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 10. AD ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap
- Lampiran 11. Surat-Surat
- Lampiran 11. Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Karakter Nasionalisme	35
Tabel 4.1	Kegiatan Tahunan RIMA	54
Tabel 4.2	Kegiatan Jangka Pendek RIMA.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar dari pendidikan merupakan suatu proses transformasi pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan, penguatan, penyempurnaan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia. Maka, di dalam pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu belajar. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang tentunya bisa dilakukan manusia pada saat ia mampu melakukan proses pendidikan.¹ Pendidikan memiliki makna yang luas tidak hanya seputar pembelajaran guru dengan murid atau kegiatan yang di dalamnya terdapat *transfer of knowledge*. Manusia dalam sepanjang hidupnya selalu berkaitan dengan yang namanya pendidikan.²

Pendidikan memiliki tujuan agar seseorang dapat membentuk pribadi manusia yang dapat meningkatkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian. Dalam Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengatur terkait fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu terdapat dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Penjelasan pasal di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga sebagai pembentukan karakter kepada peserta didik.

Warga negara Indonesia yang berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan bentuk dari nasionalisme. Nasionalisme

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 5

² Siti Aisah dan Mawi Khusni A, *Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari QS.Al-Hujurat; 11-13 Dalam Kajian Tafsir*, (Arfannur Journal of Islamic Education, Volume 2, Nomor 1, 2021), hlm. 36

³ Kementerian Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemenag, 2003), hlm. 3.

merupakan sebuah ajaran atau paham yang memiliki tujuan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara nya sendiri. Nasionalisme dapat diartikan sebagai sebuah sikap politik dari masyarakat yang mana memiliki kesamaan terhadap tujuan, adat dan kebudayaan, wilayah, cita-cita sebagai satu kelompok wilayah yang sama. Oleh karenanya, setiap warga negara harus memiliki rasa berupa kesetiaan terhadap negara dan bangsanya dengan cara bersikap mencintai bangsanya sendiri.

Jika kita lihat, nasionalisme saat ini sangat berbeda dengan masa lalu. Nasionalisme masa lalu diisi dengan perjuangan pahlawan bangsa melawan penjajah, sedangkan nasionalisme saat ini lebih berat tantangannya yaitu warga negaranya harus bisa menjaga dan mencintai bangsanya sendiri dengan mempertahankan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam Pancasila. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi warga negara Indonesia, apalagi seiring dengan perkembangan zaman dan keinginan mereka yang lebih menyukai kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan negara nya sendiri.

Masyarakat di dunia termasuk di negara Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi. Hal tersebut ditandai dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial budaya pada diri generasi muda. Arus globalisasi telah membuka peluang bagi berkembangnya organisasi islam radikal. Eksistensi organisasi islam radikal merupakan ancaman bagi masa depan Islam Indonesia. Padahal, islam Indonesia merupakan islam yang dikenal dengan karakter ramah, toleran, dan nasionalis. Pada berita TribunNews.com Cilacap, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Cilacap menunjukkan bahwa penyebaran radikalisme telah menyasar kaum pelajar di 14 SLTA unggulan di Kabupaten Cilacap.⁴ Gerakan Islam radikal yang semakin berkembang pada organisasi islam serta menyasar kaum muda sebenarnya bisa ditangani dengan pemahaman kebangsaan. Pemahaman kebangsaan yang dimaksud adalah pemahaman akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa berlandaskan

⁴ Khoiril Muzzaki, Pelajar di 14 SLTA Negeri Unggulan di Kabupaten Cilacap Disusupi Ajaran Radikalisme, dalam laman <https://www.tribunnews.com/regional>, 3 April 2017. Diakses pada 09 September 2021

Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika. Salah satunya dengan penanaman karakter nasionalisme.

Masa remaja adalah masa lanjutan dari masa kanak-kanak yang selalu bergantung dengan orang lain dan menuju masa pembentukan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Masa remaja ditandai dengan pengalaman yang sebelumnya belum pernah dialami.⁵ Pemuda atau remaja merupakan sebuah aset terpenting dalam bangsa yang harus menghormati jasa pahlawannya dengan cara memperjuangkan sebagai seorang pelajar. Generasi muda sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang memiliki ide gagasan dan pemikiran baru yang mampu membawa bangsa Indonesia menjadi negara yang maju. Pemuda merupakan tulang punggung negara yang mana negara sangat bergantung masa depannya terhadap mereka.⁶

Tercantum pada Pasal 6 Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 mengenai tujuan Pendidikan Agama di sekolah yaitu memiliki tujuan dalam mewujudkan kerukunan antar umat sehingga dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu kegiatan di luar pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama tersebut adalah organisasi remaja masjid atau yang biasa disebut dengan rohis. Diharapkan remaja masjid mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme kebangsaan yang dimaknai dengan manusia yang mempunyai wawasan dan kepribadian pancasila, yaitu religius, berkeadilan sosial, menjaga kesatuan dan persatuan tanpa disertai kekerasan. Oleh karena itu, pengetahuan nilai-nilai nasionalisme perlu dikembangkan dalam remaja masjid agar menjadi jembatan kepentingan agama dan kepentingan bangsa dalam konteks relasi-relasi sosial.⁷

Nasionalisme adalah hal yang sangat penting terutama di era digital dan globalisasi saat ini. Karena di era sekarang ini makin banyak kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme dapat menumbuhkan sifat mencintai budaya negeri sendiri dan dapat melestarikan kebudayaan tersebut. Dengan adanya penanaman karakter nasionalisme, generasi muda kedepannya bisa

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4.

⁶ Yudi Suparyanto, *Warga Negara Harapan Bangsa*, (Klaten : Penerbit Cempaka Putih), hlm. 11

⁷ Ashif Az Zafi, *Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivitas Rohis*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No 02, 2019, hlm.170.

tetap mempertahankan persatuan maupun kesatuan di negara Indonesia sehingga bangsa tercinta kedepannya tidak terpecah belah.⁸

Berdasarkan data awal yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, SMA Negeri 1 Cilacap merupakan SMA terbaik yang terdapat di Kabupaten Cilacap. SMA tersebut memiliki visi yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global. Dalam mewujudkan masyarakat sekolah terutama siswa yang berwawasan kebangsaan, SMA Negeri 1 Cilacap mempunyai strategi dalam menanamkan atau membentuk karakter nasionalisme pada siswanya yaitu melalui integrasi di dalam pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan, dan kegiatan di luar jam pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan ekstrakurikuler. Pembiasaan dilakukan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan kerohanian pagi hari, melaksanakan upacara bendera pada hari besar nasional, menggunakan seragam dan atribut yang lengkap baik pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Kegiatan di luar jam pembelajaran bermacam-macam, yaitu terdapat OSIS ATAJAYA (Organisasi Siswa Intra Sekolah Atma Cipta Krida Jaya), MPK (Musyawarah Perwakilan Kelas), RIMA (Remaja Islam Masjid Al-Kautsar) PASTARA (Pasukan Taruna Bumantara SMA Negeri 1 Cilacap), Pramuka SMANIC dan lain sebagainya.⁹

Remaja Islam Masjid Al-Kautsar merupakan sebuah organisasi atau ekstrakurikuler dibawah OSIS dan MPK yang beranggotakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Cilacap yang beragama Islam. RIMA bergerak di bidang kerohanian islam dan kegiatannya berpusat di masjid Al-Kautsar. Kegiatannya meliputi literasi Al-Qur'an pada pagi hari, Perayaan Hari Besar Islam, Gema Ramadhan, Tadabbur Alam, MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota), Akhirussanah, MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC), Pelatihan hadroh dan lain sebagainya. Kegiatan RIMA sebenarnya masih banyak, akan tetapi karena masih masa pandemi

⁸ Wawancara dengan Ketua RIMA Periode 2020/2021, Syachnanda Febindillah, pada tanggal 10 November 2021

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cilacap, Bapak Amin, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 16 November 2021

tentunya dalam menjalankan kegiatan secara terbatas dan ada yang dilakukan secara online.¹⁰

Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar SMA Negeri 1 Cilacap sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter nasionalisme. Hal ini selaras dengan pemahaman dengan *hubbul wathon* atau mencintai negara kita sendiri. Nilai-nilai dalam agama Islam pun berkaitan dengan pengamalan sila-sila Pancasila. Menurut KH. Hasyim Asyari, “Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak bersebrangan. Nasionalisme adalah bagian dari agama dan keduanya saling menguatkan”. Nilai *ukhwah* yang terkandung di dalamnya yaitu *watonyah*, *insaniyah*, *basoriyah* yang mana *ukhwah watonyah* sudah berjalan dan dipraktekkan secara langsung. Secara *insaniyah* (sesama manusia), di SMA Negeri 1 Cilacap memiliki keberagaman agama tidak hanya Islam saja, Akan tetapi, mereka tetap bisa dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap siswa yang berbeda agama tersebut. Kemudian rasa tolong menolong pada siswa tidak memandang dalam perbedaan agama atau ras mereka.¹¹

Peneliti menganggap bahwa SMA Negeri 1 Cilacap unik dan pantas untuk diteliti karena dalam berbagai kegiatan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter nasionalisme. Secara tidak langsung, di SMA ini juga mengajarkan beberapa kegiatan yang dapat menanamkan karakter nasionalisme seperti terdapat fasilitas Air Siap Minum yang diolah dan diproduksi oleh pihak sekolah. Peserta didik juga diajarkan untuk membuat dan menggunakan produk dalam negeri seperti tas dari bungkus kopi, dan dapat dilihat bahwa peserta didik diajarkan untuk disiplin taat terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Lunturnya nilai karakter nasionalisme pada peserta didik dapat dilihat dari kurangnya penghayatan peserta didik pada saat upacara bendera pada hari besar nasional, lebih menyukai lagu-lagu K-Pop dibandingkan dengan lagu nasional, penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar pada saat berbicara. Mereka lebih menyukai bahasa gaul atau yang sedang trend pada masa sekarang.

¹⁰ Wawancara dengan Pembina RIMA, Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag pada tanggal 16 November 2021.

¹¹ Wawancara dengan Pembina RIMA, Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag pada tanggal 16 November 2021.

Lebih menyukai kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan negerinya sendiri. Mereka berfikir bahwa menyukai kebudayaan negeri sendiri dianggap tidak mengikuti perkembangan jaman. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa sikap nasionalisme yang seharusnya tertanam sebagai warga negara Indonesia telah luntur seiring dengan perkembangan zaman. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka sangat dikhawatirkan peserta didik nantinya tidak memiliki karakter nasionalisme yaitu tidak dapat mengenal, mencintai kebudayaan dari bangsa dan negaranya sendiri.

Melihat kondisi seperti ini, pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi alternative dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik. Dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al- Kautsar (RIMA) terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam pembentukan karakter khususnya karakter nasionalisme peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir peserta didik dari pengaruh negatif di era globalisasi ini.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Ada beberapa istilah dalam judul penelitian yang perlu ditegaskan pengertiannya agar tidak terjadi kesalah pahaman :

1. Pendidikan Karakter Nasionalisme

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana seseorang mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹³

Mulyasa menyimpulkan dalam kutipan buku karya Ersis Warmansyah Abbas bahwa pendidikan karakter pada dasarnya memiliki makna yang lebih

¹² Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm.2

tinggi daripada pendidikan moral.¹⁴ Hal tersebut karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan habituasi tentang hal-hal baik dalam kehidupan seorang anak atau peserta didik agar memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian dan berkomitmen untuk menerapkan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat alami seseorang ketika merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam sebuah tindakan *real* melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai karakter lainnya. Dalam konteks agama Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Sama seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles yaitu karakter sangat berkaitan dengan kebiasaan atau habituasi yang dilakukan secara terus menerus dipraktikkan.¹⁵

Nasionalisme dalam pendapat Sumarmi yaitu berasal dari kata nasional (bahasa belanda) yang bermakna ajaran dalam mencintai bangsa dan negara, atau kesadaran anggota dalam suatu bangsa demi mempertahankan kemakmuran dan integritas bersama.¹⁶ Karakter nasionalisme merupakan upaya atau cara mengubah kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai ajaran yang mencintai bangsa dan negaranya.

Jadi, pembentukan karakter nasionalisme yang dimaksudkan penulis disini adalah bagaimana cara mengubah kepribadian siswa untuk menjadi lebih terarah dalam mengaplikasikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan mencintai bangsa negaranya sendiri. Sehingga menjadi cerminan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Remaja Islam Masjid Al-Kautsar

Menurut Siswanto, remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.¹⁷ Remaja islam masjid yang dimaksud merupakan perkumpulan

¹⁵ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 7.

¹⁶ Sumarmi, *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*. (Klaten: Sekawan, 2006) hlm. 56

¹⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 48

pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid Al-Kautsar SMA Negeri 1 Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) apa saja yang dapat membentuk karakter nasionalisme di SMA Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap. Tujuannya yaitu : Untuk mendeskripsikan kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) apa saja yang dapat membentuk karakter nasionalisme di SMA Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022 dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentunya memiliki manfaatnya secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah khususnya yaitu remaja islam masjid/rohaniah islam.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI selaku pembina RIMA dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan upaya dalam pembentukan karakter nasionalisme dalam

kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya dalam kegiatan remaja masjid/rohis.

- b. Memberikan gambaran secara lengkap terkait bagaimana proses pembentukan karakter nasionalisme bagi siswa dalam kegiatan remaja islam masjid di SMA Negeri 1 Cilacap.
- c. Sebagai contoh pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik tingkat menengah atas, sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan oleh peserta didik dari masa remaja agar menjadi insan yang mencintai dan melindungi negaranya dari berbagai ancaman dimasa yang akan datang.
- d. Sebagai tambahan pustaka bagi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, mengenai hasil penelitian tentang karakter peserta didik khususnya karakter nasionalisme melalui kegiatan remaja islam masjid.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberikan sebuah petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini yaitu memuat pendidikan karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai

pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter. Kemudian dalam nasionalisme meliputi : pengertian nasionalisme, prinsip nasionalisme, pembentukan karakter nasionalisme, indikator karakter nasionalisme. Dan membahas remaja masjid yaitu : pengertian remaja masjid, tujuan remaja masjid, peran dan fungsi remaja masjid, kegiatan remaja masjid. Kemudian terdapat penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian Pembentukan Karakter Nasionalisme Dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Cilacap yang meliputi profil, visi misi, dan gambaran umum Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) Di SMA Negeri 1 Cilacap. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) Di SMA Negeri 1 Cilacap.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALISME DAN KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara yaitu merupakan bentuk upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani agar dapat mensejahterakan kesempurnaan hidup anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁸ Tertera di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Sedangkan menurut Mawi Khusni Albar, pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia baik di dunia maupun akhirat.²⁰

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sifat-sifat kejiwaan, watak, budi pekerti, yang membedakan pribadi seseorang dari yang lain.²¹ Dalam buku Masnur Muslich, karakter menurut Koesoema A memiliki kesamaan dengan kepribadian yang terdapat di dalam agama islam yaitu *akhlak*. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang datangnya dari proses lingkungan, seperti dari keluarga, dan bawaan sejak

¹⁸ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

²⁰ Mawi Khusni Albar, *Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Perspektif Islam: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 17, No. 2 November 2017, hlm. 433-450.

²¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 17

lahir.²² Suyanto menyatakan karakter merupakan ciri khas masing-masing individu untuk bekerja sama baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara dengan cara berperilaku dan berfikir yang baik.

Menurut Kemendiknas dalam buku Imam Musbikin, pendidikan karakter merupakan upaya dalam membiasakan sikap yang baik berdasarkan nilai kepribadiannya.²³ Thomas Lickona (1991) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat membentuk sebuah kepribadian dan akan menghasilkan dari tindakan nyata pada seseorang seperti berkepribadian baik, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.²⁴ Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sudah ada sejak Islam turun dari muka bumi yaitu ketika diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT dan diperintahkan melalui ayat Al-Qur'an untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Dalam ajaran agama Islam, terdapat pemahaman aspek akhlak, tidak hanya seputar keimanan, ibadah, dan muamalah saja.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam membentuk sebuah kepribadian dan sikap yang baik dalam individu seseorang.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu dapat membentuk karakter bangsa dengan Pancasila dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan bangsa yang memiliki karakter Pancasila, mengembangkan potensi warga negaranya agar mempunyai sikap yang bangga terhadap bangsa dan negara.²⁶

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

²³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.

²⁴ Heri Kurniawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

²⁵ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 36

²⁶ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* 36

Menurut Susilo Bambang Yudhoyono dalam buku *Panduan Menerapkan Pendidikan di Sekolah* milik Nur Isna Aunillah, terdapat 5 hal yang dijadikan sebagai tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter:²⁷

1. Membentuk Masyarakat Indonesia memiliki Moral

Di negara Indonesia, moral menjadi suatu persoalan yang serius. Sering kali manusia dihadapkan dengan kenyataan degradasi moral yang menimpa kaum pelajar, masyarakat, bahkan pemerintah. Seperti banyak kasus yaitu maraknya aksi tawuran massa, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, korupsi, nepotisme dll. Untuk itu, dapat kita pahami jika terselenggaranya pendidikan karakter dengan tujuannya agar manusia atau masyarakat generasi masa depan akan memiliki karakter yang baik.

2. Membentuk Manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional

Tujuan dari pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang memiliki moral, berakhlak, tetapi juga membentuk manusia yang cerdas dan rasional. Manusia dikatakan sebagai seseorang yang memiliki karakter apabila telah mampu berfikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, dan cerdas dalam mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ia miliki.

3. Membentuk Manusia Indonesia yang Inovatif dan Suka Bekerja Keras

Pembentukan dalam pendidikan karakter diselenggarakan untuk menanamkan semangat kerja keras, disiplin, kreatif, inovatif terhadap peserta didik yang diharapkan menjadi karakter.

4. Membentuk Sikap yang Optimis dan Percaya Diri

Optimis dan percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik dari sejak dini. Kurangnya optimis dan percaya diri menjadikan faktor bangsa Indonesia kehilangan semangat dalam bersaing menciptakan kemajuan di segala bidang.

²⁷ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2012), hlm. 97

5. Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot

Seperti salah satu prinsip pada pendidikan karakter yaitu membentuk sikap cinta tanah air. Hal tersebut sangat penting karena untuk semangat pejuang, berkorban, dan mempersiapkan diri dalam memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Sekolah yang akan menjalankan pendidikan karakter dengan lancar, harus memperhatikan beberapa prinsip yang ada. Prinsip-prinsip tersebut tentunya memiliki fungsi sebagai acuan atau patokan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam buku Muhammad Yaumi, terdapat pendapat Lickona dkk yang menyatakan bahwa ada 11 prinsip dasar untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu meliputi :

1. Pihak sekolah mengembangkan nilai-nilai etika sebagai landasan karakter yang baik,
2. Pihak sekolah mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar meliputi perilaku, perasaan, pemikiran.
3. Dalam membangun karakter menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki sikap kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁸

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yaitu dimana peserta didik harus menerima dari apa yang mereka lihat, di dengar, dilakukan dengan benar dan harus diikuti dengan seksama. Seorang pendidik pun dalam upaya pembentukan pendidikan karakter di sekolah harus menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi generasi penerus bangsa.

d. Dasar Hukum Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter di Indonesia tentunya tidak lepas dari beberapa landasan yang dapat dijadikan sebuah pegangan. Landasan ini dimaksudkan sebagai bahan patokan agar pendidikan karakter yang diajarkan tidak akan menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia. Di bawah ini merupakan landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia menurut Muhammad Fadlillah:

1. Agama

Agama yakni sumber kebaikan di dalam kehidupan. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Landasan ini sangat tepat bila diterapkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama dan mengakui bahwa kebaikan bersumber dari agama. Dengan demikian, landasan agama ini merupakan landasan utama di dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter, khususnya di lembaga pendidikan.

2. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan di dalam melaksanakan setiap aspek pemerintahan. Pancasila sebagai prinsip

²⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 11.

yang dapat mempersatukan bangsa.²⁹ Di dalam UUD 1945, Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat mengatur kehidupan dari seluruh aspek seperti politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, budaya. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga harus dilandasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan yang sudah ada di dalam Pancasila

3. Budaya

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya di setiap daerahnya. Nilai budaya tentunya juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembentukan karakter yaitu agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Menurut Binti dkk dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, tercantum pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016, terdapat lima nilai-nilai utama karakter yang tentunya saling berkaitan. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut yaitu sebagai berikut³⁰ :

1) Religius

Karakter religius memiliki nilai yang mencerminkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan dalam perilaku melaksanakan perintah dan ajaran agama maupun kepercayaan yang dianut masing-masing individu, menghormati dan menghargai perbedaan agama, memiliki sikap toleran yang tinggi terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan lainnya, damai dan rukun hidup dengan pemeluk agama lain.

2) Nasionalis

Nilai yang terkandung dalam karakter nasionalis yaitu cara berfikir, berperilaku, dan berbuat yang menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan

²⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 207

³⁰ Binti Saktya Oktaviana dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 Pakel*, (Tulungagung: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 18, No.1, 2021), hlm. 439

penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

3) Mandiri

Karakter mandiri memiliki nilai dari perilaku yang selalu dilakukan sendiri tidak bergantung kepada orang lain, serta dapat memanfaatkan potensi dirinya dengan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan yang ingin dicapai.

4) Gotong Royong

Nilai karakter dari gotong-royong yaitu berupa tindakan dari semangat kerjasama, bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan bersama, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, serta selalu berkomunikasi dan bersahabat dengan siapapun.

5) Integritas

Nilai yang tercermin dalam karakter integritas merupakan perilaku yang di dasari dari upaya seorang diri sebagai yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, pekerjaan, tindakan, mempunyai rasa kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

f. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan figur yang menjadi idola bagi peserta didik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam mencetak kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas.³¹ Di dalam buku Nurfuadi, mengutip pendapat dari Hadari Nawawi yaitu bahwa seorang guru adalah yang mempunyai kewajiban dalam mewujudkan program kelas, misalnya seperti mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan guru dalam pengertian luas yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan melalui

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 71

pengajaran dengan bertanggung jawab dan membantu peserta didiknya dalam mencapai proses kedewasaan masing-masing.³²

Dalam hal ini, guru tentunya memiliki beberapa peran dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki arti sebagai di-*gugu* dan ditiru, yaitu figur untuk ditiru dan diikuti oleh peserta didik baik dari segala perkataan, perbuatan dan tindakannya. Dalam pendidikan karakter, keteladanan seorang guru sangat berpengaruh. Tidak sedikit sikap dan perilakunya tidak dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga menyebabkan anak didik kehilangan mentor yang dapat untuk ditiru.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter yaitu menjadi suri tauladan yang utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi bangkitnya negeri dari keterpurukan moral. Kedekatan diri seorang guru terhadap Tuhan dan tingginya rasa kepedulian terhadap sesama perlu ditingkatkan sebagai basis keteladanan yang hakiki, tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan material pragmatis.

2) Inspirator

Seseorang akan menjadi inspirator ketika dapat menumbuhkan segala potensi yang dimiliki dalam meraih prestasi gemilang bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan oleh seorang guru seperti dalam menginspirasi kepada anak didiknya melalui pengalaman ceritanya dalam meraih cita-cita. Karena dari inspirasi tersebut, nantinya dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam meraih kesuksesannya kelak. Seorang guru membutuhkan perjuangan, pengabdian, pengorbanan demi mewujudkan bangsa yang bermartabat dan akan berusaha terus menerus agar anak didiknya pun memiliki jiwa perjuangan yang tinggi seperti gurunya.

³² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

3) Motivator

Peran guru sebagai motivator seperti memberikan semangat berupa kata-kata dan menghadirkan biografi tokoh orang-orang yang sukses. Contoh dari tokoh yang sukses misalnya sosok Bung Karno yang selama hidupnya sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan. Guru dalam hal ini harus mampu menyampaikan untuk hal seperti itu agar menumbuhkan rasa semangat yang tertanam pada anak didik.

4) Dinamisator

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai dinamisator yaitu tidak hanya membangkitkan semangat saja, akan tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang sinergis antara intelektualnya, emosional, dan spiritual sehingga dapat menahan rintangan yang dapat mengganggu jalan menuju kesuksesan.

5) Evaluator

Evaluasi merupakan sebuah proses dalam mengukur efisiensi, efektivitas dalam suatu program. Dengan adanya evaluasi, diharapkan mampu melahirkan inovasi yang baru untuk langkah selanjutnya agar kedepannya lebih baik. Seorang guru harus menjadi evaluator yaitu yang dapat mengoreksi kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan agar kedepannya bisa lebih baik.

Dari kelima penjelasan peran guru di atas dapat menjadi sebuah pedoman dalam membudayakan pendidikan karakter pada bangsa Indonesia yang sedang mengalami krisis pengetahuan dan moral. Maka, menjadi seorang guru harus mampu menginternalisasikan pendidikan karakter sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator demi masa depan bangsa dan negara.³³

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...* hlm. 74-82

2. Karakter Nasionalisme

a. Pengertian Karakter Nasionalisme

Secara etimologis kata Nasionalisme memiliki makna dari 2 kata yaitu *nation* yang artinya bangsa dan *isme* artinya yaitu paham. Jika kedua kata tersebut digabungkan, akan menjadi Nasionalisme yang artinya paham cinta bangsa (tanah air).³⁴ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme memiliki arti yaitu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Menurut Hans Kohn, nasionalisme merupakan paham yang berpendapat bahwa kesetiaan individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.³⁵

Nasionalisme menurut Jean Jacques Rousseau menekankan nilai kesatuan moral dari rakyat yang terpaut bersama untuk mencapai tujuan bersama. Perlunya satu kesetiaan tertinggi (*a supreme loyalty*) kepada tanah air, satu kewajiban yang suci sehingga hampir menjadi kepercayaan agama. Menurut Dr. Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics*, bahwa ia harus memiliki salah satu dari empat unsur yaitu sebagai berikut : 1) Hasrat dalam mencapai kesatuan, 2) Hasrat untuk mencapai kemerdekaan, 3) Hasrat untuk mencapai keaslian, dan 4) Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.³⁶

Menurut KH. Yusuf Hasyim, dalam pandangan Nahdatul Ulama Nasionalisme harus mewujudkan tiga hal utama, yaitu : *ukhuwwah Islamiyyah* (persatuan dan kesatuan umat Islam), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan sesama bangsa), dan *ukhuwwah basyariyyah* (hubungan dan kerjasama sesama manusia, meskipun berbeda negara). Dari ketiga hal utama tersebut, nasionalisme akan tumbuh menjadi sikap toleransi dan menghormati antar sesama manusia.³⁷ Dalam kutipan Soekarno, nasionalisme merupakan unsur

³⁴ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 610.

³⁵ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KIAI*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 31

³⁶ Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*, (Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS, 2020), hlm. 32

³⁷ Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep...*, hlm. 47

yang dominan dalam kehidupan sosial politik dan mendorong terbentuknya suatu bangsa untuk menyatukan kehendak bersatu. Persepsi tersebut sama seperti pandangan dalam agama Islam yaitu tertera pada ayat Al-Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ³⁸

Artinya :” Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³⁸

Maksud dari kutipan Soekarno diatas yaitu tentang semangat nasionalisme yang merupakan semangat kelompok manusia yang hendak membangun suatu bangsa yang mandiri, dilandasi jiwa kesetiakawanan yang besar, memiliki keinginan untuk bersatu dan menciptakan keadilan kebersamaan. Allah Swt menciptakan seseorang laki-laki dan perempuan agar saling mengenal dari berbagai macam suku dan bangsa yang ada di muka bumi ini.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari nasionalisme adalah sebuah usaha untuk mendirikan atau melindungi tanah air dengan cara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan.

Karakter nasionalisme pada dasarnya merupakan proses perkembangan dalam berfikir yang berkelanjutan sampai menjelangnya tutup usia.³⁹ Agar lebih mudah dibentuk, karakter nasionalisme ditanamkan sejak dini yang dibangun dari lingkungan keluarga (informal) sehingga ketika sudah memasuki usia remaja akan lebih mudah dikembangkan dalam pendidikan formal.

³⁸ Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep...*,

³⁹ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter...*

b. Prinsip Nasionalisme

Terdapat lima prinsip dalam nasionalisme menurut Sartono Kartodirjo, yang memiliki keterkaitan dalam membentuk wawasan nasional. Berikut merupakan prinsip nasionalisme :

- 1) Kesatuan (*unity*) yaitu sebagai *conditio sine qua non* artinya syarat yang tidak bisa ditolak.
- 2) Kemerdekaan (*liberty*) seperti kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Persamaan (*equality*), setiap masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya masing-masing.
- 4) Kepribadian (*personality*) terbentuk dari pengalaman budaya dan sejarah bangsa.
- 5) Penampilan (*performance*) yaitu kualitas atau prestasi apa yang bisa dibanggakan kepada bangsa/negara lain.⁴⁰

Nasionalisme di dalam Al-Qur'an merupakan bentuk semangat kebangsaan yang memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebuah pedoman dalam berfikir dan bertindak terhadap konsep Nasionalisme berbasis Al-Qur'an. Lufaei berpendapat dalam bukunya yaitu Nasionalisme Qur'ani, terdapat 10 prinsip nasionalisme di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

a) Menghidupkan Tanah-tanah yang Mati

Mencintai negeri sebagai tempat tinggal penduduk bangsa merupakan usaha dari segala potensi yang dimiliki negeri sebagai sesuatu yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh para penduduknya. Berbuat kebaikan dalam bentuk apapun untuk negeri sendiri termasuk bentuk dari sikap nasionalisme. Hal ini sejalan dengan penjelasan ayat Al-Qur'an QS. Al-Araf Ayat 57 tentang nikmat dan rahmat Allah yang dicurahkan kepada tanah-tanah yang tandus dalam sebuah negeri. Nikmat yang telah diberikan Allah berupa hujan-hujan yang di dorong oleh angin sehingga dapat menyirami tanah-tanah yang melimpah. Ayat tersebut menjelaskan bahwa negeri yang

⁴⁰ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KIAI...*, hlm.42

menjadi tempat tinggal para hamba-Nya menjadi tanah yang subur dan makmur disertai tumbuh-tumbuhan dan ternak yang dapat diambil dan dinikmati oleh penduduknya.

b) Menjauhkan Negeri dari Para Penjajah dan Perusak

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt memberikan isyarat yang berkaitan dengan sikap mencintai negaranya dalam bentuk menjauhkan negeri dari penjajahan dari para perusak agar selalu memiliki rasa nyaman dan tentram. Terdapat di dalam QS. Quf ayat 36 yaitu memiliki tafsir menceritakan bangsa-bangsa sebelum kaumnya Nabi Muhammad Saw yaitu bangsa *'Ad* dan *Tsamud* yang memiliki penjelasan tentang sudah seharusnya sebuah negeri bebas dari penjajahan dari segala aspek yaitu dengan memastikan keamanan-keamanan dari oknum yang bertindak semaunya.

c) Berbakti untuk Negeri

Sikap nasionalisme berawal dari tumbuhnya cita-cita pada diri seseorang untuk berusaha dalam mensejahterakan bangsa dan negaranya. Berbakti untuk negeri merupakan prinsip penting ketika hendak mewujudkan bangsa yang maju dan bangsa yang dapat bersaing dengan yang lainnya. Hal ini terdapat di dalam QS. Al-Baqarah ayat 126, QS. At-Taubah ayat 122, dan QS An-nahl ayat 7. Ayat tersebut memiliki makna dalam berbakti untuk negeri, yaitu melalui tiga cara dengan berdoa untuk kebaikan, memajukan pendidikan, dan meningkatkan sektor perekonomian.

d) Persatuan

Nasionalisme erat kaitannya dengan sikap persatuan yang merupakan wujud dari ide nasionalisme. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan gambaran persatuan dilakukan oleh suatu kaum muhajirin dengan kaum yang anshar yaitu QS. Al-Hasyr ayat 9. Sikap dari kaum muhajirin dan kaum anshar membuktikan bahwa di dalam Al-Qur'an telah memerintahkan manusia untuk saling membantu antar satu bangsa dengan bangsa lainnya dalam bingkai satu persatuan. Ayat tersebut memberikan sebuah pandangan bahwa suatu negeri harus menciptakan persatuan antar bangsa-bangsa sebagai implemntasi dari nilai persatuan.

e) Larangan Mengusir

Setiap individu pasti memiliki hak kebebasan dalam bertempat tinggal di negerinya sendiri. Tempat kelahiran merupakan tempat yang dapat membuat rasa senang karena orang akan merasakan kebebasan dalam berekspresi di negeri tersebut. Oleh karenanya, tidak boleh mengusir teman sebangsanya dari negerinya. Terdapat di dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 8-9 yaitu tentang melarang memerangi atau mengusir orang-orang yang akan mengusir mukminin mekah. Kemudian terdapat larangan pengusiran atau membunuh teman sebangsa seperti gambaran kaum Bani Israil yang mengusir penduduk setanah Airdan dan membunuhnya di tanah negerinya sendiri.

f) Fanatisme Positif

Fanatisme merupakan sikap yang mengagungkan bangsanya sendiri. Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasannya yaitu QS. An-Naml ayat 91. Ayat tersebut menjelaskan kelebihan-kelebihan dari negeri Makkah dan negeri tersebut merupakan negeri yang sangat dicintai oleh Rasulullah SAW. Terkait dengan sikap fanatisme dengan kota Makkah, tidak lupa juga dengan sikap fanatisme yang positif yaitu karena akan ada keistimewaan negeri Makkah yang tidak juga merendahkan negeri lain yaitu terdapat pada QS. Al-Balad ayat 1 dan 2.

g) Moderat

Moderat memiliki arti dalam menghindarkan perilaku yang ekstrim. Atau dalam tataran sosial politik moderat sendiri diartikan sebagai orang yang tidak memiliki pemikiran yang ekstrim sehingga dapat diterima oleh orang banyak. Terdapat di dalam Al-Qur'an QS Al-Baqarah ayat 143 yang menggunakan frase "*ummatan wasatan*" dan menurut Quraish Syihab memiliki makna sebuah kaum harus memiliki sikap yang moderat dalam artian dalam bertindak, emosional, manajemen pemerintahan, relasi, tempat dan waktu.

h) Menyadari Keberagaman

Dalam bangsa Indonesia, tentu memiliki keberagaman seperti suku, bangsa, agama, ras dan budaya. Prinsip keberagaman telah disinggung di dalam Al-Qur'an yaitu pada QS. Al-Hud ayat 118 dan An-Nahl ayat 93. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menghendaki keberagaman dalam persoalan keyakinan yang dianut oleh sebuah bangsa. Allah bukan menghendaki untuk menyatukan dari perbedaan tersebut, akan tetapi ia menghendaki persatuan dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

i) Saling Mengenal Antar Bangsa

Nasionalisme dalam Al-Qur'an bukan yang bersifat *chauvinisme* atau fanatic terhadap bangsanya sendiri. Melainkan bahwa sudah jelas manusia diciptakan berbangsa-bangsa agar saling mengenal. Hal ini ditegaskan di dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yaitu manusia diciptakan dengan berbangsa-bangsa bukan untuk bersaing atau merendahkan satu sama lainnya, melainkan agar saling mengenal sehingga dapat meningkatkan rasa ketaqwaan.

j) Amal Ma'ruf Nahi Mungkar

Amal yang dimaksud merupakan sebuah perintah dari Allah untuk mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Dalam Al-Qur'an terkait amal ma'ruf nahi mungkar banyak sekali disinggung, seperti QS Al-Imran ayat 104 yaitu menjelaskan bahwa ma'ruf bisa dengan berbuat kebaikan yang berlandaskan syariat Allah seperti dalam mengerjakan amalan sunah. Sedangkan nahi mungkar mencakup dari segala perbuatan yang dapat mencegah suatu kemungkaran.⁴¹

c. Pembentukan Karakter Nasionalisme

Pada tahun 2010, pemerintah memiliki upaya tentang pembentukan karakter yaitu terdapat Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa dan dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun

⁴¹ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani*, (Serang: The Nuansa Publishing Yayasan Humaniora KH, 2020), hlm. 153-180

2016. Program tersebut merupakan cara atau upaya yang dapat membawa perubahan dari cara berfikir, bersikap, dan bertindak agar karakter peserta didik di Indonesia menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Revolusi Mental yang di maklumkan oleh Presiden Joko Widodo. Tindak lanjut dari program kebijakan tersebut, pemerintah negara Republik Indonesia merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan berhubungan serta perlunya pengembangan lebih lanjut sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut yaitu : 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, dan 5) Integritas. Salah satu nilai positif yang bisa di bangun dan ditanamkan kepada peserta didik di sekolah yaitu karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme salah satu karakter yang dapat membangun masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Karena karakter ini sangat penting dan sudah seharusnya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah.

Gerakan PPK sangat mengedepankan pendidikan karakter sebagai inti dari pendidikan nasional terutama dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Gerakan tersebut perlu diintegrasikan, dikembangkan dan di selaraskan dengan berbagai program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai detik ini. Hal tersebut perlu kerjasama antar semua pihak warga sekolah, keluarga dalam pengintegrasian seperti pembelajaran di dalam kelas, luar kelas, luar sekolah (masyarakat), pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, Penambahan intensif kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dalam pengembangan karakter peserta didik, dan kegiatan pembelajaran peserta didik juga diintegrasikan.⁴²

Pada dasarnya, karakter nasionalisme dapat dibentuk sejak dini melalui keluarga dengan cara menceritakan sejarah perjuangan bangsa Indonesia kepada anak, menyanyikan lagu kebangsaan dan lain sebagainya. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung karakter nasionalisme dapat terbentuk

⁴² Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, (Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 24, No 1, 2019), hlm. 109

meskipun belum maksimal. Kemudian tugas untuk mengembangkan dan menyempurnakan karakter tersebut yakni sekolah formal yang berbasis agama Islam, karena dalam pembentukan karakter nasionalisme jika dibarengi dengan karakter religius akan lebih tertanam dengan baik oleh anak, dan tentunya tidak berlebihan terhadap rasa cinta tanah air (*chauvinisme*).

Adanya pembentukan karakter nasionalisme di sekolah memiliki tujuan yaitu agar peserta didik tidak melupakan jati dirinya sebagai warga negara dari bangsa Indonesia yang menunjung tinggi nilai-nilai Pancasila seperti rasa persatuan dan kesatuan. Yang tidak kalah pentingnya yaitu peserta didik akan memiliki sikap dan kepribadian nasionalisme di dalam dirinya. Dalam proses pembentukan karakter, terdapat langkah-langkah yang efektif untuk membangun moral yang baik khususnya karakter nasionalisme, yaitu :

1. Belajar untuk Mengetahui (*Moral knowing/learning to know*)

Tahap ini merupakan langkah yang utama/awal dalam pendidikan karakter. Tujuannya diorientasikan kepada penguasaan tentang nilai-nilai. Misalnya setiap individu harus bisa membedakan dari nilai-nilai akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan, dapat memahami secara logis dan rasional, dapat mengenal figur teladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak mulia melalui *sunnah* dan hadist-hadistnya.

2. Cintai Perasaan (*Moral loving/moral feeling*)

Pada tahap ini yaitu dalam rangka menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak yang mulia. Seorang pendidik lebih mengedepankan emosional, hati atau jiwanya bukan tentang akal, rasio dan logika. Jika pendidik menyentuh emosi peserta didik, maka ia akan tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan dengan sendirinya. Pendidik bisa mengimplementasikan melalui kisah-kisah yang menyentuh hati atau kompetensi. Diharapkan pada tahap ini, peserta didik mampu berintrospeksi diri (*muhasabah*) sehingga semakin mengenal kekurangannya selama ini.

3. Belajar Melakukan (*Moral doing/learning to do*)

Tahap yang ketiga merupakan puncak keberhasilan dalam pembentukan karakter. Peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai

akhlak mulia dan mengimplementasikan nya kedalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, adil, cinta dan murah hati. Dan tindakan selanjutnya yaitu dengan cara melakukan pembiasaan dan pemotivasian.⁴³

d. Indikator Karakter Nasionalisme

Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter, tentunya harus memperhatikan indikator pencapaian di dalam pelaksanaannya. Di dalam bukunya, Aman berpendapat bahwa ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, toleransi, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan peduli sosial.⁴⁴

1) Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Arti bangga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴⁵ yaitu berbesar hati memiliki keunggulan. Apabila memiliki sebuah keunggulan, pasti dari keunggulan tersebut akan membuat kita bangga berbesar hati. Kebanggaan dari warga negara terhadap bangsanya sendiri merupakan salah satu unsur nasionalisme. Hal itu selaras dengan pernyataan mantan Kepala BP-7 Pusat pada masa pemerintahan Orde Baru yaitu Soeprpto, M.Ed⁴⁶. Beliau berpendapat bentuk loyalisme warga terhadap negaranya yaitu : 1) menyatakan diri sebagai warganegara Indonesia, 2) mengusahakan agar cita-cita dan tujuan bangsa terlaksana, 3) bangga sebagai bangsa Indonesia, 4) mengembangkan solidaritas sosial. Pendapat tersebut merupakan wujud dari nasionalisme yang mana nasionalisme menjadikan bagian dari beberapa suku bangsa menjadi satu.

⁴³ Pipit Widiatmaka, *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam*, (Surakarta: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.1, No.1, 2016), hlm. 29.

⁴⁴ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.141

⁴⁵ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*

⁴⁶ Soeprpto, M.Ed, *Sasaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan Dalam : Pendidikan Wawasan Kebangsaan*, (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 145-146

Bangsa Indonesia termasuk bangsa yang memiliki keanekaragaman dari budayanya. Budaya bangsa Indonesia yang terbalut dengan nilai-nilai Pancasila terwujud di dalam seluruh aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, politik, sosial, dan lain sebagainya. Dari aspek politik contohnya, negara kita memiliki organisasi di dalamnya yaitu sistem pemerintahan dan peraturan perundang-undangan atas dasar ideologi negara yaitu Pancasila. Aspek sosial yaitu kita memiliki beragam macam dan perbedaan latar belakang masyarakatnya dan perbedaan itulah bisa menjadi satu kesatuan utuh dengan adanya nilai-nilai Pancasila.

Dengan kita bangga dengan segala keragaman yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia, warga negaranya ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki negara, dan menjaga perdamaian serta keutuhan negara Indonesia.⁴⁷ Hal tersebut merupakan indikator perilaku atau sikap bangga sebagai bagian dari warga negara bangsa Indonesia.

2) Rela Berkorban Demi Bangsa

Berkorban memiliki arti pemberian yang menyatakan kebaktian atau kesetiaan.⁴⁸ Dalam hal ini, setiap warga negara wajib untuk setia dan berbakti kepada bangsanya. Mengingat pada masa lalu, perjuangan betapa sulitnya meraih kemerdekaan bangsa Indonesia dengan melawan para penjajah. Indonesia saat ini telah merdeka berkat kerja keras para pejuang bangsa yang rela berkorban demi bangsa. Sikap rela berkorban telah menjadi sejarah, dan berkat semangat pantang menyerah para pejuang bangsa maju ke medan perang baik perang fisik maupun perang diplomasi untuk mencapai kemenangan.⁴⁹ Sikap tersebut yang seharusnya dapat diteladani generasi muda saat ini karena memiliki semangat juang rela berkorban demi bangsa. Untuk meneruskan dari perjuangan para pejuang

⁴⁷ Pratama Al Asyar, *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 27.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.754

⁴⁹ Tim Penyusun Modul, *Modul Utama Pembinaan Bela Negara*, (Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional,2018), hlm. 7

dahulu, generasi muda sekarang dapat dilakukan dengan belajar dan bekerja pada bidangnya masing-masing.

3) Cinta Tanah Air dan Bangsa

Cinta kepada tanah air memiliki pengertian yaitu cara berperilaku atau bersikap, berfikir yang mencerminkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Cinta tanah air berarti cinta pada lingkungan dimanapun ia tinggal, sampai mencintai negara yang ia tinggali dan memperoleh sumber kehidupan sampai akhir hayatnya.⁵⁰ Penanaman cinta tanah air kepada generasi muda memiliki makna menjadikan warga negara yang baik dengan menunjukkan kebanggaan dan kecintaan mereka terhadap tanah air mereka. Rasa cinta tanah air dapat diwujudkan melalui sikap positif warga negara dalam berperilaku pada kehidupan keseharian dan memiliki keinginan selalu untuk mengharumkan nama baik negaranya.⁵¹

Sebenarnya, rasa cinta tanah air bukan sekedar dihafal saja tetapi harus di implementasikan kehidupan sehari-hari yaitu melalui berbagai kegiatan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Seperti seorang pelajar yang memiliki tugas untuk giat dalam belajar agar kelak jika ia memiliki prestasi akan membawa nama baik bangsanya kelak.

4) Bangga memiliki Keanekaragaman Budaya

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman adat kebudayaan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik dan kekuatan bangsa Indonesia jika warga negaranya memiliki sikap toleransi seperti di dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut memiliki makna yang mendalam walaupun Indonesia merupakan bangsa dari beragam suku bangsa, adat istiadat, ras dan agama tetapi seluruh rakyat di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

⁵⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*... hlm. 209

⁵¹ Astri Yulianda dkk, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm.14

Keinginan bangsa Indonesia yang ingin tetap bersatu dalam mempertahankan keutuhan bangsa merupakan tanggung jawab dari seluruh warga negaranya dimana dalam hal tersebut juga membutuhkan kerjasama kepada pemerintah dan warga masyarakat. Bisa kita lihat seperti contohnya kegiatan sosial budaya yang ada di masyarakat Indonesia yaitu budaya gotong-royong yang memperlihatkan karakter masyarakat begitu saling menghormati dari berbagai keragaman seperti suku, bangsa, agama. Akan tetapi walau berbeda masyarakatnya tetap bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan.

Indikator dari perilaku atau sikap bangga pada budaya yang beraneka ragam yaitu saling menjaga kelestarian budaya yang dimiliki dan saling menghormati budaya yang beraneka ragam.⁵²

5) Mengutamakan Kepentingan Umum

Pancasila sebagai dasar falsafah, ideologi, pandangan hidup, dan dasar Negara Republik Indonesia.⁵³ Nilai-nilai yang terkandung di tiap butir Pancasila memiliki makna, seperti pada sila ke-4 yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi termasuk ke dalam pengamalan sila ke-4 dari Pancasila. Karenanya, sebagai warga negara yang baik, harus menghormati perbedaan pendapat, dan yang terpenting mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan individu.

6) Menghargai Jasa Para Pahlawan

Mengingat kata-kata yang disampaikan oleh Bung Karno pada saat pidato di Hari Pahlawan pada 10 November 1961 silam, bahwa “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa para pahlawannya.” Hari pahlawan menjadi momentum penting untuk mengingat dan mengenang jasa para pahlawan yang sudah berjuang demi mempertahankan dan

⁵² Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964), hlm. 76

⁵³ Sarbaini, Zainul Akhyar, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi: Membina Karakter Warga Negara Yang Baik*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 39

memerdekakan bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, di tiap sekolah dan instansi pekerjaan setiap hari senin diadakan upacara bendera, memajang foto-foto para pahlawan dan lain sebagainya.

Menghormati jasa para pahlawan tidak hanya sebatas dari melihat sejarah masa lalu dalam hari pahlawan yang diadakan setahun sekali. Kita wajib berterima kasih kepada para pahlawan, karena perjuangan mereka negara Indonesia saat ini telah merdeka. Kita dapat menghirup udara bebas tanpa adanya gangguan penjajah, dapat belajar dan bekerja dengan suasana yang tenang. Ada banyak manfaat dari kita menghormati jasa para pahlawan di hari pahlawan yaitu agar generasi yang akan datang dapat meneladani rasa juang dan berkorban mereka.

Indikator dari sikap menghargai jasa para pahlawan yaitu mengenang jasa para pahlawan serta melestarikan peninggalan para pahlawan.⁵⁴

7) Menerima Kemajemukan

Kemajemukan memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keanekaragaman.⁵⁵ Indonesia merupakan negara multikultural dengan keberagaman budaya, ras, suku, agama, dan golongan yang merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya. Keberagaman bangsa Indonesia tidak menjadi penghalang untuk bersatu, malah justru menjadi kekuatan tersendiri dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan yang harmonis antar masyarakat. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang menempati daerah pulau dari sabang sampai merauke dan tentunya masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas kebudayaan yang berbeda.⁵⁶

Karena kita tinggal di negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman dari segala aspek, sebagai warga negara yang baik harus bisa menerima dari kemajemukan tersebut agar dapat hidup tenang dan

⁵⁴ Sholichiyah, Ichwanus, *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kyai*, (Skripsi: IAIN Wali Songo Semarang), hlm. 42

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*

⁵⁶ Andi Suhardiyanto, *Harmoni Keberagaman dan Bela Negara PPKN*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2020), hlm. 3

damai antar masyarakat. Kemudian terdapat pokok-pokok indikator nasionalisme menurut Rukiyati,dkk yaitu perasaan satu sebagai bangsa satu dengan seluruh warga negara, cinta bangsa dan tanah air, persatuan dan kesatuan, dan menerima perbedaan (toleransi), rasa senasib dan sepenanggungan.⁵⁷ Untuk memudahkan dalam mempelajari indikator pelaksanaan karakter nasionalisme, di bawah ini merupakan tabel penjabaran indikator menjadi subindikator yang mana berupa sikap perilaku warga negara Indonesia yang dapat digunakan sebagai panduan dalam implementasi karakter nasionalisme.

Tabel 2.1
Indikator Karakter Nasionalisme⁵⁸

No	Indikator Karakter Nasionalisme	Sikap dan Perilaku
1	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencintai produk-produk dalam negeri. 2) Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara, pandangan hidup, dan dasar negara. 3) Bangga atas potensi sumber daya yang dimiliki negara Indonesia.
2	Rela Berkorban Demi Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab 2) Kesetiakawanan sosial 3) Membangun individu yang gemar belajar.
3	Cinta Tanah Air dan Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan. 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan. 3) Mengenal simbol negara (lambang negara, bendera, bahasa).
4	Bangga memiliki Keanekaragaman Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempelajari kebudayaan daerah. 2) Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal. 3) Melestarikan budaya daerah
5	Mengutamakan Kepentingan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan. 2) Menjaga sopan santun kepada orang lain.

⁵⁷ Rukiyati, dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 69

⁵⁸ Intan Kurniasari,dkk, *Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD*, (Yogyakarta: Jurnal Elementary School, Vol.4, No.2), hlm. 155

		3) Menghormati orang yang lebih tua.
6	Menghargai Jasa Para Pahlawan	1) Memiliki nilai-nilai dari para pahlawan (berani, tidak berputus asa, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri). 2) Meneladani semangat kepahlawanan. 3) Menerapkan jiwa dan semangat juang pahlawan.
7	Menerima Kemajemukan	1) Menanamkan jiwa sportivitas. 2) Memiliki rasa toleransi di tengah perbedaan agama, suku, ras, budaya dan pendapat. 3) Memperingati hati-hari besar agama dan nasional.

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Harlord Albery, masa remaja yaitu suatu periode dalam perkembangan yang di jalani seseorang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. *"The best of time and the worst of time"* hal tersebut merupakan pendapat yang di sampaikan oleh Conger mengenai masa remaja yang kritis.⁵⁹ Berdasarkan para ahli, dimulainya masa remaja relatif sama dan berakhir masa tersebut sangat bervariasi atau berbeda. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Peran remaja sangat penting karena menjadi asset agama, bangsa, dan negara sebagai peran individu maupun anggota masyarakat sebagai warga negara.⁶⁰ Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa pada saat masa remaja merupakan usia emas yang perlu dikembangkan dari segala potensinya.

Remaja masjid merupakan sebuah organisasi remaja yang beragama Islam dan berada di lingkungan masjid.⁶¹ Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada di setiap desa ataupun kelurahan dengan menyalurkan aspirasi para remaja.

⁵⁹ Latifah Nur Ahyani, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), hlm. 38

⁶⁰ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 5

⁶¹ A Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987)

Menurut Siswanto remaja masjid adalah organisasi yang menyiarkan dakwah agama Islam spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi remaja masjid berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas dan pastinya menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungannya.⁶²

Remaja masjid saat ini sudah menjadi fenomena yang digiatkan oleh para remaja muslim sebagai sarana mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Dakwah dalam agama Islam sebenarnya bukan suatu hal yang baru, tetapi di dalam organisasi remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, berilmu, memiliki amal yang sholeh. Hal tersebut dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan yang dilakukan remaja muslim dengan melaksanakan program kemudian di tindak lanjut berbagai aktivitas kegiatan yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, ketrampilan dan keilmuan.⁶³ Remaja masjid yang dibahas dalam hal ini merupakan remaja masjid yang sama seperti rohaniah Islam. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, “Rohis” dikatakan sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁶⁴ Remaja masjid atau yang biasa dikenal sebagai Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya untuk menunjang dalam memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan lebih, ketrampilan, sikap, dan memperluas dari pikiran peserta didik yang dapat mempengaruhi dari hasil prestasi belajarnya.⁶⁵

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid atau Rohaniah Islam adalah organisasi dakwah dikalangan pelajar remaja di dalam lingkungan masjid sekolah. Organisasi yang memperdalam tentang keislaman ini biasanya dikemas rapih dalam bentuk ekstrakurikuler di

⁶² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 71

⁶³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...* hlm. 49-50

⁶⁴ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66

⁶⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), hlm. 36

sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Adanya organisasi ini, peserta didik dapat memperoleh pembinaan ajaran agama Islam yang lebih mendalam sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja yang sedang marak saat ini, dapat meningkatkan ilmu dan prestasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam, mengembangkan kemampuan dan bakat, memperluas ilmu pengetahuan, dan yang tidak kalah penting mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah diajarkan agar dapat selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi para peserta didik.

b. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid atau yang biasa dikenal sebagai Rohis memiliki tujuan yang paling utama yaitu untuk mengajak dan mensyiarkan agama Islam kepada pelajar remaja lainnya agar ikut aktif dan memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin dan kegiatan positif lainnya. Tentu saja kegiatan tersebut dilakukan pembinaan oleh para pembina dan pusat kegiatannya berada di masjid. Remaja masjid memiliki hak dalam memakmurkan masjid dengan mempunyai jiwa agamis, bersikap yang sesuai syariat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ
أُوْلَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubat: 18).

Berdasarkan ayat di atas, makna daripada memakmurkan masjid adalah sebagai pembinaan iman, menegakan shalat atau pembinaan taqwa, menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sebagai fungsi dari kemasyarakatan

seperti membina kebersihan jiwa, raga, dan harta serta kemandirian.⁶⁶ Memakmukan masjid juga bagian dari upaya mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda : “ Barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun besarnya hanya seukuran sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di syurga.”⁶⁷

c. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan melakukan pembinaan bertujuan agar remaja yang beragama Islam menjadi anak yang shalih dan memiliki kepribadian baik. Berikut ada beberapa peran remaja masjid menurut Zulmaron :

- 1) Pendidikan, remaja masjid dalam hal pendidikan tentunya memegang peranan dalam membantu penyebaran budaya Islam. Dengan adanya remaja masjid, dapat menanamkan nilai-nilai dasar keimanan dan ketaqwaan yang bisa membentengi segala macam bentuk pergaulan bebas di lingkup remaja islam.
- 2) Pembentukan Jati Diri, pembinaan remaja masjid dapat membawa perubahan bagi remaja islam dalam mengenal jati diri mereka sebagai generasi muslim. Karena jika mereka sudah memahami jati dirinya, maka mereka secara tidak langsung dapat menentukan jalan hidup yang baik, dan tidak mudah dipengaruhi faktor lainnya.
- 3) Pengembangan Potensi, pembinaan remaja masjid dapat membantu generasi remaja Islam dalam menggali segala potensi yang mereka punya serta dapat memotivasi seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang menampilkan dari kemampuan dan hasil kreatifitas mereka.⁶⁸

Menurut Abdullah Nasih yang dikutip oleh Priliansyah, fungsi rohis atau remaja masjid sebagai wadah pengajaran, media dakwah, forum, dan sarana

⁶⁶ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Yogyakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm. 16

⁶⁷ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 18

⁶⁸ Aslati dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)*, (Riau: Jurnal Masyarakat Madani, Vol.3, No.2, 2018), hlm.5-6

tambahan bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.⁶⁹ Secara umum, peran dan fungsi Rohis yaitu :

a) Sebagai lembaga dakwah

Rohis atau remaja masjid memiliki tugas yaitu sebagai lembaga dakwah. Dapat kita lihat dari contoh kegiatannya seperti pengajian, mentoring dan lain sebagainya yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, tidak hanya para anggotanya saja.

b) Sebagai lembaga keagamaan

Tentunya, roh is atau remaja masjid sangat berkaitan erat dengan namanya agama Islam, hal ini dikarenakan sumber dari adanya remaja masjid yakni berasal dari agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat dijadikan sebagai wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

c) Sebagai lembaga perjuangan

Jika kita melihat dan membaca buku-buku sejarah tentang perjuangan Rasulullah Saw ketika membela dan menegakan agama Islam, maka akan ditemukan nama-nama sahabat dan pejuang yang sebagian besar masih muda umurnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi muda dahulu sangat berkontribusi dalam menegakan dan mensyiarkan agama islam.

d) Sebagai lembaga kemasyarakatan

Remaja merupakan bagian dari masyarakat. Harapan masa depan bangsa dan negara terletak pada pemuda/remaja. Tentu saja remaja tidak lepas dari kemasyarakatan karena remaja juga bagian di dalamnya. Remaja harus dipersiapkan dengan baik sejak awal agar nantinya ketika sudah terjun ke masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik.⁷⁰

d. Kegiatan Remaja Masjid

Melihat panduan pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, ada 8 bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama

⁶⁹ Priliansyah Ma'ruf Nur, *Integrasi Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam SMA Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*, (Tesis: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 54

⁷⁰ Priliansyah Ma'ruf Nur, *Integrasi Nilai-Nilai Bela Negara...* hlm. 55

islam di sekolah umum yang dapat dikembangkan dalam organisasi remaja masjid/rohis yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktivitas Peribadahan. Rangkaian ibadah yang dilakukan mencakupi dalam rukun islam yaitu membaca dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji dan aktivitas ibadah lainnya yang bersifat sunnah dan fardu kifayah.
- 2) Kegiatan Kesenian Islam. Kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan Islam dilakukan bertujuan untuk melestarikan budaya dan kesenian yang sudah ada di masyarakat islam. Keegiatannya bisa berupa membuat grup rebana hadroh, vocal grup shalawatan, qasidah, grup marawis.
- 3) Pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan program dari pelatihan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode baca yang benar berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diajarkan.
- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Dalam kegiatan PHBI memperingati dan merayakan hari-hari besar islam seperti Isra Miraj, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, 1 Muharram dan lain sebagainya.
- 5) Taddabur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan seperti belajar di luar ke lokasi tertentu untuk mengamati, merenungi, mensyukuri segala keindahan dan ciptaan Allah Swt.
- 6) Pesantren Kilat. Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang wajib diikuti peserta didik tingkat sekolah formal seperti SD, SMP, SMA/SMK dan pelaksanaannya pada bulan Ramadhan. Bentuk kegiatan ini bisa berupa mata pelajaran biasa disertai kegiatan keagamaan di bulan ramadhan yaitu buka puasa bersama, kajian-kajian, tadarus al-qur'an, shalat tarawih bersama.
- 7) Kegiatan Pustaka. Kegiatan ini dalam rangka menghidupkan semangat membaca dan belajar dalam mengelola perpustakaan yaitu seperti mengelola buku-buku keagamaan, manajemen perpustakaan dan lain sebagainya.

- 8) Kunjungan Studi. Kegiatan kunjungan dapat dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan lebih yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.⁷¹

B. Penelitian Terkait

Ada beberapa penelitian yang terdahulu dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu :

Pertama, Skripsi karya Ferli Agus Kurniawan “*Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2019.⁷² Dalam skripsinya membahas kontribusi remaja masjid Al-Ilyas Pasir Kidul dalam membentuk karakter remaja sekitar sangat efektif. Melalui berbagai kegiatan serta partisipasi remaja dapat dilihat nilai moral serta tingkah laku remaja sekitar semakin positif. Walaupun terdapat berbagai macam tantangan dan hambatan dalam pembentukan karakter remaja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kegiatan remaja islam masjid. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan kepada karakter remaja yang meliputi religius, jujur, bertanggung jawab. Sedangkan penelitian penulis hanya fokus kepada pembentukan karakter nasionalisme. Dan objek penelitian remaja islam masjid yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti Remaja Masjid Al-Ilyas sedangkan penelitian penulis tentang Remaja Islam Masjid Al-Kautsar.

Kedua, Skripsi karya Ahmad Ghozali Saputra “*Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.*” Skripsi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020.⁷³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dapat membentuk karakter nasionalisme.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 13-56

⁷² Ferli Agus Kurniawan, Skripsi “*Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto : IAIN, 2019)

⁷³ Ahmad Ghozali Saputra, Skripsi “*Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Al- Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

adapun contoh dari pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan Pembentukan karakter nasionalisme di luar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler Hizbulwathan, upacara hari senin, upacara hari besar, membiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas bagaimana pembentukan karakter nasionalisme. Terdapat kesamaan pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya. Objek penelitian tersebut melalui mata pelajaran al- islam, sedangkan penelitian penulis dalam kegiatan remaja islam masjid al- kautsar (RIMA).

Ketiga, Skripsi karya Irma Widiana Rahmah “*Penanaman Karakter Nasionalisme Di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas*”. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2019.⁷⁴ Hasil penelitian tersebut penanaman karakter nasionalisme dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan apel pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pendidikan olahraga, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, internalisasi nilai nasionalisme pada tema pembelajaran, dan menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah. Sedangkan penanaman karakter nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka, peringatan hari besar nasional, dan memakai pakaian adat. Persamaan nya yaitu sama-sama membahas terkait penanaman atau pembentukan karakter nasionalisme, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut objeknya berada di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas dan objek penelitian penulis yaitu melalui kegiatan remaja islam masjid al-kautsar (rima) di SMA Negeri 1 Cilacap.

⁷⁴ Irma Widiana Rahmah, Skripsi “*Penanaman Karakter Nasionalisme Di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah dan melakukannya dengan cara hati-hati, teratur melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus guna memecahkan suatu permasalahan.⁷⁵

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dilakukan dengan pengumpulan data yang ada di lapangan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Untuk analisis data dilakukan dengan mengolah fakta-fakta yang sudah diperoleh dari lapangan sehingga akan menghasilkan berupa data deskriptif.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis terdapat di SMA Negeri 1 Cilacap yaitu Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) berada di Kelurahan Tegalreja, Kabupaten Cilacap.

Adapun alasan penulis dalam menentukan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cilacap adalah sebagai berikut :

1. SMA Negeri 1 Cilacap merupakan sekolah menengah atas yang memiliki kualitas unggul di mata masyarakat, memperoleh banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dan mampu mencetak generasi anak bangsa yang berkarakter baik.
2. SMA Negeri 1 Cilacap sangat mengedepankan pendidikan karakter salah satunya yaitu karakter nasionalisme. Hal ini selaras dengan visi misinya yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global.
3. SMA Negeri 1 Cilacap memiliki organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang dijadikan sebagai acuan sekolah-sekolah yaitu Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA).

⁷⁵ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 5

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu, sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cilacap

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dengan segala aktivitas yang terdapat di sekolah. Dengan beliau bapak Amin, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Cilacap, akan diperoleh beberapa informasi umum tentunya terkait dengan aktivitas keseluruhan yang berhubungan dengan pembentukan karakter nasionalisme di sekolah khususnya dalam kegiatan RIMA.

2. Pembina RIMA SMA Negeri 1 Cilacap

Pembina dalam hal ini merupakan guru pendidikan agama islam yang bertugas melatih, mengembangkan, memantau, mengelola peserta didik dalam RIMA. Terdapat 4 pendidik yang menjadi pembina yaitu Bapak Drs. Ismail, Bapak Jumadin, S.Ag, Bapak Ahmad Rifai, S.Pd.I, dan Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag.

Melalui keempat guru pendidikan agama islam selaku pembina RIMA, peneliti dapat mengetahui bagaimana pendidik atau pembina dalam membentuk karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap.

3. Pengurus / Anggota RIMA SMA Negeri 1 Cilacap

Pengurus dan anggota RIMA merupakan siswa dan siswi muslim SMA Negeri 1 Cilacap yang sudah dibai'at oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab terhadap segala kegiatan yang ada di sekolah. Dibantu oleh pembina, pengurus/anggota RIMA akan melaksanakan kegiatan keislaman di SMA Negeri 1 Cilacap.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana respon serta tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan diantara keduanya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi tentunya digunakan apabila penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁶ Teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan remaja islam masjid al-kaustar di SMA Negeri 1 Cilacap.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dan terstruktur. Observasi non partisipan merupakan observasi yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁷⁷ Teknik observasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data secara langsung maupun informasi yang dilihat dari dekat mengenai keadaan kegiatan RIMA dalam pembentukan karakter nasionalisme di SMA Negeri 1 Cilacap. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu sebanyak tujuh kali observasi, yaitu : Observasi I (Jum'at, 19 November 2022), Observasi II (Jum'at, 7 Januari 2022), Observasi III (Selasa, 11 Januari 2022), Observasi IV (Kamis, 13 Januari 2022), Observasi V (Jum'at, 4 Maret 2022), Observasi VI (Sabtu, 12 Maret 2022), dan Observasi VII (Jum'at, 22 April 2022).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 204-205

2. Wawancara

Definisi wawancara adalah pertemuan dua orang dalam rangka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dijadikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui yang lebih dalam mengenai hal-hal seperti subjeknya.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.⁷⁹ Dengan teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai beberapa kegiatan RIMA yang dapat menanamkan atau membentuk karakter nasionalisme di SMA Negeri 1 Cilacap.

Sebelum penulis melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah agar dalam melaksanakan wawancara berjalan dengan baik dan lancar, yaitu dengan menetapkan responden dan menyiapkan pedoman wawancara. Responden yang pertama yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cilacap yaitu beliau bapak Amin, S.Pd yang dilaksanakan pada Jum'at, 14 Januari 2022, dengan pembina RIMA sekaligus waka kurikulum yaitu bapak Jumadin, S.Ag yang dilaksanakan pada Jum'at, 7 Januari 2022, dengan bapak Ahmad Rifai, S.Pd.I. M.Pd yang dilaksanakan pada Jum'at, 7 Januari 2022, dengan bapak Drs. Ismail yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Januari 2022 dan Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag yang dilaksanakan pada Kamis, 13 Januari 2022. Wawancara dengan Ketua RIMA periode 2020/2021 yaitu Syachnanda Febindilah yang dilaksanakan pada 10 November 2021, wawancara dengan ketua RIMA periode 2021/2022 yaitu Hamzah Abdul yang dilaksanakan pada 8 Januari 2022. Kemudian yang terakhir yaitu wawancara dengan anggota RIMA yaitu : Rafi Ahmad, Firda Zairina, Annisa Hizriani yang dilaksanakan pada Sabtu, 12 Maret 2022.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm, 317

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 320

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses kegiatan pengumpulan bukti dari keterangan yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan contohnya bisa dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya bisa foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸⁰ Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis interaktif yaitu terdiri dari *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*.⁸¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya cukup banyak karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan bertambah banyak. Untuk itu diperlukan perincian dari data-data yang telah di peroleh dengan cara reduksi data. Mereduksi data yaitu memilih dan merangkum hal-hal yang lebih fokus dan lebih penting dengan membuang yang tidak diperlukan. Setelah seperti itu, dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan terdapat adanya penarikan kesimpulan dan sebuah tindakan. Jika

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 329

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 337

semua data sudah dipilah-pilah, selanjutnya mulai menyusun informasi yang sudah diperoleh sehingga penulis mudah dalam merencanakan langkah selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan penyajian data setelah data dilapangan sudah direduksi atau sudah dipilih data yang penting berkaitan dengan pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap.

3. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari sebuah objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dari kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap dan bagaimana pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA, tetapi bisa jadi tidak. Karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif pun masih bersifat sementara dan bisa berkembang sesuai dengan apa yang di lapangan. Penarikan kesimpulan dapat menjawab dan tidaknya rumusan masalah yang sudah peneliti tulis dari awal.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam mengetahui keabsahan data, menggunakan teknik yaitu triangulasi. Keabsahan data sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dari hasil penelitian kita apakah data yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁸²

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 372-374

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pelaku peserta didik maka pengumpulan data yang telah diperoleh bisa di dapatkan dari guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Dari tiga sumber yang di dapatkan, tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi bisa di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Penelitian ini pengumpulan dan penguji data yang sudah diperoleh dilakukan oleh kepala sekolah, pembina dan ketua, pengurus, anggota RIMA.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Semisal dengan data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau *kuesioner*. Menguji kredibilitas data menggunakan observasi, kemudian cek dengan wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu ternyata mempengaruhi kredibilitas data. Data yang disimpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah nantinya akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Cilacap

SMA Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah unggul di Kabupaten Cilacap yang beralamatkan di Jl. MT. Haryono, No. 730, Tegalreja, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53214. SMAN 1 Cilacap termasuk sekolah yang lokasinya sangat strategis. Hal tersebut dikarenakan SMA Negeri 1 Cilacap berada di Kota Cilacap yang aksesnya mudah dan dekat dengan Alun-alun Kota Cilacap, Pendopo Kabupaten, Terminal Cilacap, Stasiun Cilacap, Pelabuhan Tanjung Intan, dan kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Cilacap. Lokasi SMA Negeri 1 Cilacap juga dekat dengan PT. Pertamina Persero *Refinery Unit* (RU) IV Cilacap dan PT. Holcim Indonesia yang mana kedua perusahaan itu sering merekrut alumni SMAN 1 Cilacap menjadi pekerja dan terdapat jalur kerjasama seperti kuliah gratis dari kedua perusahaan tersebut dengan syarat anak tersebut memiliki prestasi dan memenuhi persyaratannya. Sekolah SMAN 1 Cilacap juga dekat dengan pariwisata yang ada di kota Cilacap seperti Pantai Teluk Penyus, Benteng Pendem dan Hutan Payau.

Lokasinya sangat mudah dijangkau karena banyak kendaraan dan alat transportasi umum seperti mudahnya mencari driver Gojek atau Grab di aplikasi, angkutan kota yang masih bisa digunakan sebagai fasilitas bersama sehingga tidak menyulitkan jika hendak menuju ke sekolah.⁸³

2. Motto, Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Cilacap

a. Motto SMA Negeri 1 Cilacap

SMA Negeri 1 Cilacap memiliki motto yaitu “Mendidik dengan Sepenuh Hati.”

b. Visi SMA Negeri 1 Cilacap

Visi dari SMA Negeri 1 Cilacap yaitu “Terwujudnya warga sekolah yang Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global.”

⁸³ Hasil Observasi Lingkungan SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 7 Januari 2022

c. Misi SMA Negeri 1 Cilacap

Untuk mewujudkan visinya, SMA Negeri 1 Cilacap juga memiliki misi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Mewujudkan warga sekolah dalam memahami kitab suci agama masing-masing.
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki jiwa nasionalisme.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berwawasan kebangsaan.
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- 9) Mewujudkan sekolah yang ramah anak.
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan kreatif.
- 11) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan etos kerja tinggi.
- 12) Mewujudkan sekolah yang berwawasan dan berdaya saing global.

SMA Negeri 1 Cilacap memiliki banyak fasilitas dan ruangan, seperti terdiri dari 36 ruang kelas dengan 3 jurusan yaitu MIPA, IPS dan Bahasa. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang antara lain: 8 ruang laboratorium (Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Musik, Laboratorium Tari, Laboratorium IPS), sebuah ruang perpustakaan yang bertingkat dua, TRRC, ruang multimedia yang digunakan sebagai pertemuan atau keperluan sosialisasi kegiatan guru dan karyawan, ruang kegiatan, ruang UKS, ruang kesenian, ruang kantin dan 2 ruang koperasi, lapangan depan dan belakang, ruang khusus untuk kelas siswa ketika sedang mendapatkan pelajaran agama kristen dan katolik, sarana ibadah seperti masjid yang berlantai dua yaitu lantai 1 digunakan untuk kegiatan ibadah laki-laki dan lantai 2 untuk kegiatan ibadah perempuan.. Gedung untuk kegiatan pembelajaran dibuat dengan letter U dua sap, pembangunan gedung bagian depan

untuk ruang guru, kepala/wakil kepada sekolah, ruang Tata Usaha (TU), Lobby sekolah dan aula dalam yang dibangun dua tingkat. Gedung aula terbuka bagian belakang cukup luas dan biasa digunakan untuk event besar seperti Wisuda Purna Widya Adhitama, event Cresta Mandala Bakti (CMB), terdapat ruangan parkir yang bertingkat dua untuk meminimalisir lahan dan agar terlihat rapih. Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berada di lantai dua. Ruang guru dan ruang tata usaha berada di lantai satu bagian depan. Terdapat banyak komputer di laboratorium dan pemasangan jaringan internet yang sinyalnya sangat lancar untuk siswa secara gratis tanpa *password* dan tidak dipungut biaya tambahan, terdapat penunjang seperti buku-buku bacaan yang mendukung proses pembelajaran, mading siswa untuk melatih kekreativitas, sarana dan alat-alat olahraga dan lain sebagainya. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, terdapat tambahan ruang sebagai ruang isolasi Covid-19 yang bertujuan jika terdapat warga sekolah yang menunjukkan gejala Covid-19, maka akan dipindahkan dan diistirahatkan sementara ke ruang tersebut. Kemudian terdapat fasilitas dari bantuan alumni yaitu tempat cuci tangan yang di sediakan setiap sudut-sudut ruangan dan di depan ruang kelas.⁸⁴

3. Profil dan Sejarah RIMA SMA Negeri 1 Cilacap

Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) merupakan sebuah organisasi bersifat intra sekolah dan merupakan wadah dari segala bentuk kegiatan keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Cilacap yang menginduk pada Organisasi Intra Sekolah (OSIS). RIMA memiliki motto BIRSAM yaitu (Berilmu, *Imtaq*, Rendah hati, Sabar, Amanah dan Musyawarah). Organisasi ini berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berbasis agama islam *ahlusunnah waljama'ah* dan berazazkan moderat (*fikrah islahiyah*), dinamis (*tathowwuriyah*), metodologis (*fikrah manhajiyah*). Organisasi RIMA didirikan pada sekitar tahun 1985 dengan waktu yang tidak ditentukan.⁸⁵ Hal ini juga disampaikan oleh pembina RIMA SMA Negeri 1 Cilacap :

⁸⁴ Hasil Observasi Lingkungan SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 7 Januari 2022.

⁸⁵ Dokumentasi AD/ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap, pada tanggal 12 Maret 2022

“RIMA merupakan sebuah organisasi dibawah OSIS dan MPK SMA Negeri 1 Cilacap sebagai wadah untuk kegiatan keagamaan di lingkungan SMA Negeri 1 Cilacap. Awal mulanya, Al-Kautsar masih berupa mushala yang tidak cukup besar. Semakin berkembang dan kemajuan zaman, Al-Kautsar menjadi masjid yang cukup luas dan bertingkat dua sebagai tempat peribadatan warga sekolah yang beragama muslim dan sekaligus digunakan sebagai tempat kegiatan RIMA. Masjid lantai 1 digunakan untuk peribadatan laki-laki, dan masjid lantai 2 digunakan untuk peribadatan perempuan. Dahulu, remaja islam masjid al-kautsar hendak digantikan nama sebagai rohis. Akan tetapi tidak diperbolehkan oleh pembina pada saat itu dengan berbagai pertimbangan salah satunya dikarenakan pada saat itu terdapat beberapa siswa yang masuk menjadi anggota RIMA dan mereka mengikuti kajian-kajian *liqo* dari luar dan membawa pengaruh yang kurang baik bagi anggota-anggota lainnya. Alhasil, siswa-siswa tersebut lebih condong kepada guru luar dibandingkan dengan guru/pembina di sekolah sehingga memunculkan *eksklusif* dan *inklusif*. Organisasi RIMA ini menjadi tolak ukur dari organisasi kerohanian islam di sekolah menengah atas se-Kabupaten Cilacap. Organisasi RIMA merupakan pondasi keagamaan yang kuat dalam lingkungan SMAN 1 Cilacap.”⁸⁶

4. Tujuan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap

- a) Mempersiapkan siswa kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang *berakhlaqul karimah* dengan memberikan bekal pembelajaran agama Islam, ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi *bil islami*, patriotisme, kewirausahaan dan kepribadian yang mandiri.
- b) Membangun siswa SMA Negeri 1 Cilacap yang professional dan kompeten dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur, *baldatun thoyyibatun warobbul ghofur*.
- c) Ikut memajukan SMA Negeri 1 Cilacap melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh RIMA.⁸⁷

5. Struktur Organisasi RIMA SMA Negeri 1 Cilacap

RIMA SMA Negeri 1 Cilacap memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA), Dewan Pendamping dan Pengawas RIMA (DPPR), dan Majelis Pembina RIMA. Hal tersebut terdapat di dalam AD/ART RIMA SMAN1C yaitu BAB II pasal 11 tentang perangkat

⁸⁶ Wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Jumadin, S.Ag, pada tanggal 7 Januari 2022.

⁸⁷ Dokumentasi AD/ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap, tanggal 12 Maret 2022

organisasi. Kemudian pada BAB III pasal 12 AD/ART RIMA SMANIC dijelaskan bahwa pengurus organisasi RIMA sendiri adalah anggota RIMA SMA N 1 Cilacap. Kepengurusan organisasi dibuktikan dengan buku induk organisasi RIMA SMA N 1 Cilacap yang berisikan daftar pengurus RIMA yang diperbaharui setiap periode yang telah ditentukan. RIMA dipimpin oleh seorang Ketua yang dibantu oleh Wakil Ketua, Ketua Ikhwan, Ketua Akhwat, Sekertaris I, Sekertaris II, Bendahara I, Bendahara II, Ketua Majelis yang membawahi kobid sesuai bidang masing-masing serta takmir masjid. Dari semua kepengurusan dan anggota-anggota RIMA merupakan siswa SMA Negeri 1 Cilacap yang duduk di kelas X dan XI. Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua RIMA berdasarkan pemungutan suara yang diikuti oleh empat siswa perwakilan masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Cilacap dan ditegaskan dengan AHWA (*ahlul halli wal'aqdi*/musyawarah khusus DPPR) berdasarkan pertimbangan Majelis Pembina dan ditetapkan serta diresmikan oleh keputusan kepala SMA N 1 Cilacap atau yang mewakili. Kemudian dari pemilihan Ketua Majelis dan Kobid dipilih berdasarkan seleksi dan pertimbangan sesuai niat dan bakat, serta ditentukan oleh Ketua Umum berdasarkan pertimbangan DPPR atas persetujuan Majelis Pembina. Lalu dari majelis Takmir Masjid dipilih berdasarkan perekrutan kepengurusan RIMA lewat Kaderisasi dan perekrutan dari siswa SMA N 1 Cilacap non-RIMA yang berminat bergabung dengan organisasi RIMA.⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi AD/ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 12 Maret 2022.

B. Deskripsi Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA)

RIMA SMAN 1 Cilacap memiliki berbagai macam kegiatan yang tercantum di program kerja, yaitu penulis ringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Kegiatan Tahunan RIMA⁸⁹

Jenis Kegiatan	Deskripsi	Tujuan Kegiatan
MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)	Kegiatan pelatihan kader untuk menjadi anggota RIMA.	Anggota RIMA memiliki bekal dalam kepemimpinan, tanggung jawab, serta dapat bekerja sama dengan baik antar sesama.
Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Kegiatan memperingati hari besar islam seperti maulid nabi, isra dan mi'raj, idul adha dll.	Anggota RIMA dapat mengambil pesan atau hikmah dari kegiatan tersebut.
Taddabur Alam	Kegiatan merenungi dan menghayati segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah Swt.	Anggota RIMA memiliki rasa syukur dan lebih mengenal atas apa yang telah diciptakaan oleh Allah Swt.
Akhirussanah	Kegiatan akhir tahun dengan serangkaian acara utama pengajian akbar, dan lomba-lomba untuk siswa-siswi SMAN 1 Cilacap.	Menciptakan anggota RIMA, dan siswa-siswi yang berkualitas dan bertaqwa dengan menunjukkan ketrampilan mereka.

⁸⁹ Dokumentasi RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 12 Maret 2022.

Gema Ramadhan	Serangkaian kegiatan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan yaitu pesantren kilat dan zakat fitrah.	Menyemarakkan bulan suci Ramadhan dengan berbagai kegiatan.
MARS (Musyawarah Anggota RIMA)	Kegiatan pelantikan kepengurusan RIMA SMA N 1 Cilacap	Agar dalam pemilihan kepengurusan berdasarkan musyawarah mufakat.

Tabel 4.2
Data Kegiatan Jangka Pendek RIMA⁹⁰

Jenis Kegiatan	Deskripsi	Tujuan Kegiatan
Literasi Tadarus Pagi	Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.	Membiasakan anggota RIMA dan seluruh siswa-siswi yang beragama Islam untuk lancar membaca al-qur'an.
Shalat Berjamaah	Kegiatan shalat dhuhur dan shalat jum'at secara berjamaah.	Anggota RIMA dapat terbiasa menjalankan shalat berjamaah di masjid.
Pelatihan Hadroh	Kegiatan pelatihan budaya kesenian islam.	Anggota RIMA dapat melatih dan mengembangkan bakat minat dalam kesenian islam.
Kantin Kejujuran	Kegiatan jual beli seperti makanan ringan, alat tulis, dll.	Melatih kejujuran siswa dan siswi dalam bertransaksi jual beli.
Rapat Rutin	Rapat rutin setiap 3 minggu sekali setelah pulang sekolah	Membahas langkah kedepan dan mengevaluasi kinerja

⁹⁰ Dokumentasi RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 12 Maret 2022.

	baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> .	pengurus RIMA agar lebih baik.
--	---	--------------------------------

Berikut merupakan deskripsi dari kegiatan yang telah peneliti lakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara :

a. MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC)

MARS merupakan kegiatan rutin yang dilakukan 1x dalam setahun yaitu untuk menggantikan kepengurusan RIMA yang lama dan melantik kepengurusan periode yang baru. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kepengurusan RIMA baik yang lama maupun yang baru, penanggung jawab dari segala kegiatan yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, dan pembina RIMA selaku yang membina dan membimbing segala aktivitas yang dilakukan oleh pengurus atau anggota RIMA.

Pelaksanaan kegiatan ini yaitu melakukan musyawarah dalam menentukan kandidat kepengurusan yang baru. Hal ini dilakukan oleh pengurus RIMA yang lama dan pembina RIMA. Setelah ditentukan kandidat, RIMA mengadakan *voting* akbar yang ditujukan untuk seluruh warga sekolah agar dapat memilih dari masing-masing kandidat yang sudah ditentukan. Dari masing-masing kandidat melakukan orasinya dengan baik. Setelah *voting* selesai, pada acara inti atau puncak dari kegiatan MARS ini yaitu dengan melantik anggota kepengurusan RIMA periode yang baru. Pelantikan dalam bentuk diucapkannya sumpah janji kepengurusan oleh pengurus yang akan dilantik disertai penghormatan kepada bendera merah putih, kemudian setelah selesai acara diadakan syukuran atas pelantikan pengurus yang baru secara simbolis yaitu dengan pemotongan tumpeng. Tumpeng merupakan nasi yang dihias berbentuk kerucut dan biasanya disertai macam-macam lauk-pauk seperti kering tempe, irisan telur, kering kentang, perkedel dan lain sebagainya. Tumpeng merupakan bentuk kebudayaan dari bangsa Indonesia.

b. Kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota)

Kegiatan ini merupakan perekrutan dan penerimaan jaket kepada anggota RIMA yang biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu pagi hingga malam.

Sebelum menerima jaket, calon anggota RIMA akan diberi beberapa tantangan oleh pengurus RIMA, yaitu seperti wawancara mengenai progress yang ada di RIMA, terdapat *games* untuk melatih kerjasama antar anggota *team*. Kemudian ketika hendak mengambil jaket, per kelompok diberikan *clue* oleh pengurus RIMA tentang arahan tempat dimana jaket tersebut disembunyikan. Tantangan yang diberikan yaitu berjalan di koridor tanpa adanya penerangan, diberikan halang rintang untuk melewatinya dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kerjasama antar *team* sebagai perwujudan rasa persatuan, dan melatih para anggota agar bisa melewati segala macam tantangan dengan didasari rasa keberanian dan tanggung jawab.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

RIMA SMA Negeri 1 Cilacap secara rutin melaksanakan kegiatan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj untuk mengingatkan kembali kisah sejarah keislaman dari peristiwa tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yusuf/12: 111)⁹¹

Hal ini disampaikan oleh Pembina RIMA :

“Mengadakan PHBI untuk mengingatkan kembali khususnya kepada siswa-siswi agar dapat mengambil suatu hikmah dari sejarah peristiwa islam.”⁹²

d. Tadabbur Alam

Tadabbur alam merupakan kegiatan rutin RIMA yang dilakukan sebagai sarana pembelajaran dalam mengenal dan mensyukuri segala nikmat dan

⁹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya :Mekar, 2008).

⁹² Wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Ahmad Rifa'I, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 12 Maret 2022.

karunia yang telah di ciptakan oleh Allah SWT seperti langit, bumi dan seisinya. Hal ini selaras dengan pernyataan panitia kegiatan :

“Kegiatan tadabbur alam ini diharapkan dari peserta atau panitia dapat mengamati bahwa Allah SWT itu tidak hanya menciptakan manusia saja, tetapi Allah SWT juga menciptakan banyak sekali yang ada di alam ini dan sudah seharusnya kita hargai, syukuri, dan merawatnya dengan baik. Tahun ini, pelaksanaan kegiatan hanya di sekitar lingkungan sekolah. Kalau tidak covid, biasanya kegiatan tadabbur alam ini pelaksanaannya lebih asyik kak seperti ke laut, baturadden, curug dan alam-alam ciptaan Allah lainnya.”⁹³

Karena masih suasana pandemi, kegiatan tadabbur alam dilaksanakan di sekitar sekolah saja. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pihak panitia kegiatan sudah mendiskusikan dan berkonsultasi dengan pembina RIMA seminggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pembina RIMA dapat memantau serangkaian kegiatan dan memberikan izin dari kegiatan yang akan dilakukan oleh panitia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati kegiatan tadabbur alam yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2022 di SMA Negeri 1 Cilacap dimana terdapat sekitar 20 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan, terdapat pembagian pos-pos yaitu Pos I tentang tebak surat dan sambung ayat, Pos II tentang seputar Ke-RIMA-an, Pos III yaitu *games*. Kemudian panitia membagikan kelompok dan masing-masing kelompok harus menyelesaikan tugas yang ada di tiap posnya. Dari masing-masing pos, peneliti melihat bahwa terdapat karakter nasionalisme yang muncul dari pelaksanaan kegiatan ini. Terdapat nilai kerjasama, tolong menolong dan bermusyawarah dalam masing-masing kelompok untuk mencapai satu tujuan yaitu seperti pada saat diberi pertanyaan seputar tebak surat di Pos I dan seputar ke-RIMA-an pada Pos II, masing-masing anggota kelompok saling bermusyawarah dalam menjawab pertanyaan yang disediakan. Kemudian pada Pos III yaitu *games* yang mana setiap anggota kelompok harus bekerja sama antar anggota agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Terdapat *games* memasukan pensil

⁹³ Wawancara dengan pengurus RIMA, Annisa Hizriani pada tanggal 12 Maret 2022.

ke dalam botol dan estafet air menggunakan spons. Kedua *games* tersebut membutuhkan rasa persatuan, kerjasama antar anggota kelompok dan hal tersebut merupakan proses dari pembentukan karakter nasionalisme.

Setelah *games* pada Pos III selesai dilakukan, panitia mengumpulkan seluruh kelompok untuk menuju ke aula belakang sekolah. Terdapat penjelasan materi nasionalisme, yaitu dimana panitia memberikan penjelasan kepada peserta mengenai pengertian dari nasionalisme, contoh dan bentuk-bentuk dari nasionalisme itu sendiri. Setelah materi disampaikan, masing-masing perwakilan kelompok mengambil lintingan kertas yang di dalamnya terdapat soal. Kemudian para anggota kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dan ketua kelompok yang menjadi pembicaranya.⁹⁴

“Mengikuti kegiatan tadabbur alam menurut saya sangat bermanfaat sekali kak. Saya jadi lebih tau pengetahuan terutama tentang nasionalisme, bagaimana contoh-contoh dari nasionalisme itu sendiri dan lebih mencintai dan mensyukuri dari segala ciptaan Allah. Kemudian mengajarkan arti kebersamaan dan kerjasama dalam sebuah kelompok.”⁹⁵

e. Akhirussanah

Akhirussanah merupakan bentuk kegiatan acara yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Serangkaian acara tersebut meliputi pra akhirussanah yaitu dengan membagikan sembako di sekitar lingkungan SMA Negeri 1 Cilacap dan acara inti akhirussanah yaitu sambutan pembukaan acara, pengajian Hafiah Akhirussanah dan diakhiri dengan doa bersama.

Hal ini disampaikan oleh pembina RIMA :

“Akhirusannah dilaksanakan pada pertengahan bulan Ramadhan. Ada serangkaian kegiatannya yaitu pra akhirussanah seperti pembagian sembako kepada orang yang membutuhkan, ada juga acara intinya yaitu pengajian akbar. Pengajian akbar ini diisi pemateri dari guru PAI sekolah sini, kalo sebelum pandemi bisa mengundang pemateri atau kyai luar mba.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil observasi kegiatan Tadabbur Alam RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 12 Maret 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan peserta Tadabbur Alam RIMA, Rafi Ahmad pada tanggal 12 Maret 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan Pembina RIMA, Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag pada tanggal 14 April 2022.

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 April 2022, haflah akhirussanah diisi oleh KH. Arwani Amin, Lc., M.Pi. Beliau menyampaikan materi terkait keberkahan di bulan Ramadhan dapat diraih dengan 3 cara yaitu dekat dengan Al-Qur'an, berperilaku jujur, dan bergegas bangun di awal pagi setiap hari. Haflah Akhirussanah ini diikuti oleh seluruh dewan guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Cilacap dengan antusias. Acara tersebut juga dilakukan secara *live streaming* di *Youtube* RIMA SMA Negeri 1 Cilacap.

f. Gema Ramadhan

Gema Ramadhan merupakan serangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh RIMA pada bulan suci Ramadhan seperti pesantren kilat. Beberapa kegiatannya yaitu pada pagi hari dilakukan kultum atau ceramah pagi yang dipimpin oleh guru PAI secara bergantian. Kemudian terdapat lomba-lomba bagi siswa dan siswi untuk menyemarakkan bulan Ramadhan seperti lomba kaligrafi, adzan, lomba cerdas cermat, kultum, tartil, hafalan, dan cipta baca puisi dan lain sebagainya.

“Gema Ramadhan ini kegiatan yang pelaksanaannya pada bulan Ramadhan kak. Kegiatannya sama seperti pesantren kilat, lomba-lomba seputar agama islam, dan ada zakat juga.”⁹⁷

Gema Ramadhan juga terdapat pembagian zakat yang diadakan di akhir bulan Ramadhan. Zakat dibagikan dalam bentuk uang atau beras kepada orang yang kurang mampu/ golongan yang menerima zakat.

“Dengan adanya pembagian zakat, kami mengajak kepada para siswa untuk memahami bahwa masyarakat di Indonesia pasti memiliki keragaman. Dan dari keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kita harus tetap berbuat baik dan adil kesemuanya walaupun dengan berbagai keragaman masyarakat yang ada.”⁹⁸

g. Literasi Tadarus Pagi

Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada pagi hari Senin-Jum'at sebelum pembelajaran di mulai yaitu pukul 07.00 WIB. Pelaksanaan tadarus pagi dilaksanakan di loby sekolah menggunakan *microfon* yang di pimpin oleh

⁹⁷ Wawancara dengan Ketua RIMA, Hamzah Abdul, pada tanggal 3 April 2022.

⁹⁸ Wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd, M.Pd, pada tanggal 14 April 2022.

pengurus RIMA secara bergantian dan wajib diikuti dan disimak oleh seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Cilacap yang beragama muslim. Dari masing-masing ruang kelas, bisa dipantau melalui cctv. Apabila terdapat kelas yang tidak mengikuti kegiatan literasi tadarus pagi dengan baik, maka setelah selesai pelaksanaan akan dipanggil oleh pengurus RIMA dan langsung menghadap dengan pembina/ guru PAI untuk diberikan sanksi berupa teguran. Dan untuk siswa-siswi yang non muslim, dilakukan literasi bina iman di ruang yang sudah di sediakan.

Tujuan diadakannya literasi tadarus pagi agar para peserta didik dapat disiplin lancar dan dapat memahami bacaan al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal ini disampaikan oleh pembina RIMA :

“Membaca al-qur'an saja bernilai ibadah, apalagi ketika kita memahami dari bacaan tersebut. Ditambah juga ketika dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar, pasti akan menambah nilai plus bagi yang membacanya.”⁹⁹

h. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan kegiatan pelatihan jual beli yang dikoordinir secara langsung oleh pengurus RIMA. Barang-barang yang dijual dalam kantin kejujuran adalah jajan atau *snack* lokal, peralatan sekolah seperti pulpen, penggaris, kertas folio dan lain sebagainya. Dana dari kantin kejujuran berasal dari iuran kas rutin dari RIMA. Tujuan dari kegiatan kantin kejujuran ini yaitu agar melatih anggota RIMA dan siswa-siswi yang lain dalam membeli harus dengan kejujuran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 April 2022, peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang sedang membeli jajanan di kantin kejujuran. Mereka menaruh uang pada tempat yang sudah disediakan dan kemudian mengambil uang kembalian sesuai dengan harga barang yang mereka beli. Hal ini menunjukkan tujuan dengan adanya kantin kejujuran sudah terlaksana bahwa nilai kejujuran sudah tertanam di dalam siswa-siswi yang membeli barang di kantin kejujuran.

⁹⁹ Wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Jumadin, S.Ag, pada tanggal 14 April 2022.

i. Pelatihan Hadrah

Hadrah merupakan tradisi dari kebudayaan keislaman. Dalam pelaksanaan kegiatannya, pelatihan hadrah dilakukan secara rutin oleh pengurus RIMA ketika ada *event* besar yang membutuhkan hadroh seperti akhirussanah, dan peringatan hari besar islam. Hal ini disampaikan oleh ketua RIMA :

“Untuk hadroh karena masih masa pandemi itu pelatihannya dilakukan hanya pada saat ada event besar yang membutuhkan video dari hadroh itu sendiri seperti akhirussanah dan peringatan hari-hari besar islam yang *live streaming* di Youtube sekalian di *take kak*. ”¹⁰⁰

Pelatihan hadrah dilakukan di Masjid Al-Kautsar SMA Negeri 1 Cilacap dan pemainnya dipilih secara langsung oleh Kobid Hadroh yaitu dari anggota RIMA yang memiliki bakat dalam memainkan hadrah.

j. Rapat Rutin

Pelaksanaannya rutin setiap 3 minggu sekali. Rapat rutin diikuti oleh ketua RIMA dan pengurus RIMA dari koordinasi bidang untuk membahas terkait kegiatan RIMA yang akan dilaksanakan agar berjalan lancar dan setelah kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi.

C. Deskripsi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan RIMA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, RIMA SMAN 1 Cilacap telah melaksanakan upaya pembentukan karakter nasionalisme ke dalam kegiatannya. Hal ini disampaikan oleh pembina RIMA :

“Seperti yang kita ketahui, sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Cilacap yaitu terdapat religius dan nasionalisme. RIMA tentunya juga berupaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme berupa kesadaran tentang cinta kepada tanah air, mencegah paham radikalisme dan intoleran dan lain sebagainya. Pembina RIMA disini berupaya untuk memfilter dari paham dan ideologi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang ada di lingkungan sekolah seperti paham radikalisme, khilafah, dan intoleran. Kami menanamkan antara kegiatan RIMA dengan karakter nasionalisme

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ketua RIMA Periode 2021/2022, Hamzah Abdul pada 16 April 2022.

dengan program-program yang sekiranya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada anggota RIMA.”¹⁰¹

“Kegiatan RIMA menurut saya ikut menyumbang dalam pembentukan karakter salah satunya nasionalisme mba. Buktinya anak-anak yang mengikuti RIMA pun juga ikut serta dalam upacara bendera pada hari senin atau hari besar nasional. Kemudian setiap kegiatannya juga terdapat nilai-nilai persatuan dan kesatuan sebagai perwujudan dari Pancasila Sila Ke- 3. Dan mereka yang mengikuti RIMA itu memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap teman-teman bahkan guru yang memiliki perbedaan baik agama, ras, suku maupun budayanya. Karena di SMA Negeri 1 Cilacap memiliki keberagaman dari setiap peserta didiknya, seperti tahun ini terdapat 4 macam agama mba, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Budha.”¹⁰²

Setelah dilakukan penelitian, terdapat 13 kegiatan yang secara khusus dapat membentuk karakter nasionalisme dalam kegiatan remaja islam masjid al-kautsar dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Indikator Karakter Nasionalisme dengan Kegiatan RIMA¹⁰³

No	Indikator Karakter Nasionalisme	Sikap dan Perilaku	Kegiatan RIMA
1.	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	1) Mencintai produk-produk dalam negeri. 2) Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara, pandangan hidup dan dasar negara.	1) Kantin Kejujuran : siswa menitipkan brownies buatannya untuk dijual pada kantin tersebut. 2) Literasi Tadarus Pagi : disiplin ketika membaca al-qur'an. 3) MARS (Musyawarah Anggota SMANIC) dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd.I, M.Pd, pada tanggal 2 April 2022.

¹⁰² Wawancara dengan Pembina RIMA, Ibu Asnaina Nur Afifah, S.Ag pada tanggal 2 April 2022.

¹⁰³ Dokumentasi RIMA SMA Negeri 1 Cilacap dan wawancara dengan Pembina RIMA, Bapak Ahmad Rifa'i, S.Pd.I. M.Pd, pada tanggal 2 April 2022.

			<p>rapat rutin :</p> <p>Musyawaharah dilakukan oleh pengurus dan pembina RIMA.</p>
2.	<p>Rela Berkorban demi bangsa</p>	<p>1) Kejujuran, keadilan dan tanggung jawab.</p> <p>2) Kesetiakawanan sosial.</p> <p>3) Membangun individu yang gemar belajar.</p>	<p>1) MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) : Pengurus RIMA melaksanakan program kerja dengan baik.</p> <p>2) Kantin Kejujuran : Siswa SMA Negeri 1 Cilacap membeli barang dengan jujur.</p>
3.	<p>Cinta tanah air dan bangsa</p>	<p>1) Mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan.</p> <p>2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan.</p> <p>3) Mengenal simbol negara (lambang negara, bendera, bahasa).</p>	<p>1) Tadabbur Alam : siswa membersihkan lingkungan, menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>2) MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) : Pengurus dan Pembina RIMA menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan penghormatan kepada bendera merah putih.</p> <p>3) MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC) : Pengurus</p>

			dan Pembina RIMA menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan penghormatan kepada bendera merah putih.
4.	Bangga memiliki keanekaragaman budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempelajari kebudayaan daerah. 2) Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal. 3) Melestarikan budaya daerah. 	1) Pelatihan Hadrah : Pengurus RIMA berlatih memainkan hadrah di masjid Al-Kautsar.
5.	Mengutamakan kepentingan umum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan golongan. 2) Menjaga sopan santun kepada orang lain. 3) Menghormati orang yang lebih tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rapat Rutin : musyawarah dengan mementingkan kepentingan umum. 2) MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMAN1C) : musyawarah dengan mementingkan kepentingan umum, selalu menyapa, senyum, salaman dengan orang yang lebih tua, menundukan pandangan ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua.

6.	Menghargai jasa para pahlawan	<p>1) Memiliki nilai-nilai dari para pahlawan (berani, tidak berputus asa, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri.)</p> <p>2) Meneladani semangat kepahlawanan.</p> <p>3) Menerapkan jiwa dan semangat juang pahlawan.</p>	<p>1) Literasi Tadarus Pagi : Pengurus RIMA disiplin, berani, percaya diri dalam memimpin bacaan Al-qur'an.</p> <p>2) MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) : pengurus RIMA s</p>
7.	Menerima Kemajemukan	<p>1) Menanamkan jiwa sportivitas.</p> <p>2) Memiliki rasa toleransi di tengah perbedaan agama, suku, ras, budaya dan pendapat.</p> <p>3) Memperingati hari-hari besar agama dan nasional.</p>	<p>1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) : idul adha yang membagikan daging kurban kepada orang yang berhak diberikan dan melatih anggota RIMA untuk bertoleransi.</p> <p>2) Akhirussanah dengan serangkaian kegiatan bakti sosial bertujuan melatih anggota RIMA menjadi orang yang dermawan bagi sesama dan tidak membedakan. Dan kegiatan lomba-lomba untuk melatih jiwa sportivitas.</p>

Dalam beberapa kegiatan RIMA yang diselenggarakan, terdapat beberapa karakter nasionalisme yang ditanamkan melalui pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Cilacap :

a. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Bangga sebagai bangsa Indonesia merupakan perwujudan dari karakter nasionalisme. Sikap yang tercermin ketika bangga sebagai warga negara Indonesia dilihat dari mencintai produk-produk dalam negeri, Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara, pandangan hidup dan dasar negara, dan bangga atas potensi sumber daya yang dimiliki negara Indonesia.

Kegiatan RIMA berkontribusi dalam pembentukan karakter nasionalisme sebagai bentuk bangga sebagai bangsa Indonesia. Peneliti mengamati pada kegiatan kantin kejujuran, yang mana kegiatan jual-beli tersebut menggunakan produk-produk lokal Indonesia berupa snack, peralatan sekolah, dan barang-barang lainnya. Dengan membeli barang dari produk lokal, secara tidak langsung dapat menanamkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota RIMA yang mengurus kegiatan kantin kejujuran yaitu Dita. Dita mengatakan “Kantin kejujuran itu menjual barang-barang lokal asli buatan Indonesia, ada juga buatan dari siswa sendiri seperti jajanan yang dititipkan disini, snack, bahkan peralatan sekolah.”¹⁰⁴

Kemudian peneliti mengamati kegiatan literasi tadarus pagi yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00 WIB. Literasi tadarus pagi merupakan kegiatan melatih para anggota RIMA, siswa-siswi serta guru SMA Negeri 1 Cilacap yang beragama Islam agar mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut bentuk dari pengamalan Pancasila sebagai dasar negara yaitu Sila Ke-1 tentang Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana dari masing-masing individu berhak

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan anggota RIMA, Dita pada tanggal 13 Januari 2022.

memeluk agama dan kepercayaanya masing-masing, serta menjalankan perintah dan ibadah agamanya.

b. Rela Berkorban Demi Bangsa

Rela berkorban demi bangsa berarti warga negara nya berperilaku dengan mencerminkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab serta kesetiakawanan sosial agar negara tidak terpecah belah. Hal ini diperkuat dengan adanya kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang mana kegiatan tersebut dapat membentuk nilai-nilai tanggung jawab, serta dapat bekerja sama dengan baik bagi sesama pengurus RIMA.

c. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Cinta tanah air dan bangsa berarti mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini diperkuat dengan diselenggarakannya kegiatan RIMA yaitu Tadabbur Alam. Tadabbur alam merupakan kegiatan yang pelaksanaannya diluar kegiatan jam pelajaran sebagai pengajaran untuk mensyukuri, mencintai dan merawat alam yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Seperti observasi pada tanggal 12 Maret 2022, kegiatan Tadabbur Alam dilakukan di halaman belakang sekolah karena kondisi masih di era pandemi dan belum diizinkan untuk melakukan kegiatan di luar sekolah. Peneliti mengamati terdapat pembentukan karakter nasionalisme yaitu pembina RIMA memberikan sebuah materi terkait pengertian dan bentuk dari nasionalisme. Kemudian peserta tadabbur alam mencatatnya dan setelah itu diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang kaitannya dengan materi nasionalisme yang sudah di sampaikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta Tadabbur Alam “Saya jadi lebih paham terkait apa itu nasionalisme dan bentuk-bentuk dari nasionalisme.”¹⁰⁵

Setelah mereka mendapatkan materi yang diberikan oleh pembina, mereka mengaplikasikan dalam kegiatan setelahnya yaitu melakukan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya dan melakukan penghijauan tanaman dengan merawatnya. Selain itu, dalam

¹⁰⁵ Wawancara dengan peserta Tadabbur Alam pada tanggal 12 Maret 2022.

melaksanakan kegiatan RIMA, selalu mengawalinya dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memasuki ruang kelas. Kemudian di setiap kegiatan baik kegiatan sekolah maupun kegiatan RIMA juga selalu melibatkan bendera merah putih.

d. Bangga Memiliki Keanekaragaman Budaya

Budaya Indonesia merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh nasional, lokal, maupun kebudayaan asing yang sudah ada di negara Indonesia sejak lama. Seperti misalnya bentuk kebudayaan kesenian, bahasa dan lain sebagainya. Budaya Indonesia harus selalu di jaga dan dilestarikan karena dengan adanya budaya tersebut akan melatih kita bagaimana cara menjaga, saling menghargai dari banyaknya perbedaan. Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) yang diselenggarakan juga mengajarkan dalam melestarikan budaya. Hal ini menambah dalam pencapaian hasil belajar karena siswa-siswi tidak hanya belajar materi pelajaran saja akan tetapi juga dilatih serta mengembangkan ketrampilan, bakat dan minatnya.

Peneliti mengamati dari kegiatan pelatihan hadrah yang dilaksanakan di masjid Al-Kautsar. Pada kesempatan itu grup hadroh RIMA SMANIC sedang membawakan shalawat yang berjudul "*An-Nabi Shollu Alaih*".¹⁰⁶ Yang mana shalawat tersebut tentang ajakan bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dari kegiatan pelatihan hadrah dapat membentuk karakter religius sekaligus karakter nasionalisme yang tentunya dapat menanamkan rasa cinta kepada baginda rasul dan membudayakan shalawat dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mengamati kegiatan MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC). Kegiatan akhir dari MARS ini terdapat pemotongan tumpeng sebagai bentuk simbolis syukuran atas dilantiknya kepengurusan RIMA yang baru. Tumpeng merupakan tradisi kebudayaan di Indonesia yang sering digunakan sebagai bentuk rasa syukur atas terlaksananya sebuah acara atau kegiatan dengan lancar.

¹⁰⁶ Hasil Observasi pada tanggal 2 April 2022

e. Mengutamakan Kepentingan Umum

Indonesia merupakan negara yang memiliki Pancasila sebagai dasar negaranya. Yang mana di dalam nilai-nilai Pancasila terdapat mengutamakan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Hal ini diperkuat berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMAN1C) pada 19 November 2021 yaitu melaksanakan pelantikan kepengurusan RIMA berdasarkan musyawarah mufakat. Hal tersebut sejalan dengan Motto RIMA SMAN 1 Cilacap yaitu BIRSAM “Berilmu, *Imtaq*, Rendah Hati, Sabar, Amanah, dan Musyawarah.”¹⁰⁷

f. Menghargai Jasa Para Pahlawan

Menghargai jasa para pahlawan dapat tercerminkan dalam memiliki nilai-nilai sikap yang dimiliki oleh para pahlawan seperti berani, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri. Peneliti mengamati pada saat kegiatan seperti MARS pada tanggal 17 November 2021 dan rapat rutin bahwa pengurus telah memiliki sikap berani, disiplin, mandiri dan percaya diri. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh RIMA yaitu pengurus RIMA memiliki sikap berani, percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di forum musyawarah. Kemudian memiliki rasa kedisiplinan dalam literasi tadarus pagi yang mana menjadikan baik pengurus RIMA, maupun siswa-siswi muslim lainnya agar terbiasa disiplin dalam membaca al-qur'an.

g. Menerima Kemajemukan

SMA Negeri 1 Cilacap merupakan sekolah umum yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Terdapat 5 agama yang dianut di SMA tersebut yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Dari perbedaan tersebut tidak membuat para siswa dan siswinya terpecah belah malah justru saling menghormati dan tetap berkawan. Berdasarkan observasi

¹⁰⁷ Dokumentasi AD/ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 2 April 2022.

yang dilakukan, peneliti mengamati para anggota RIMA tetap menghormati dan sopan terhadap lainnya walaupun diantara teman-teman dan guru yang memiliki latar belakang agama dan ras yang berbeda di SMA Negeri 1 Cilacap. Hal ini diperkuat oleh wawancara oleh siswi SMA Negeri 1 Cilacap “Di SMA ini beragam agamanya mba, tapi walaupun berbeda agama saya dan teman-teman lainnya tetap berteman tanpa membedakan hal tersebut.”¹⁰⁸ Dan sebagai perwujudan dalam kegiatan bakti sosial dengan membagikan kepada orang yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang orang tersebut.

D. Analisis Data Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap

Dari data-data yang telah diperoleh, maka penulis melakukan analisa terhadap data yang ada. Analisis data tersebut yaitu meliputi :

1. Kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap dalam membentuk Karakter Nasionalisme

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan SMA Negeri 1 Cilacap dalam membentuk karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap sesuai dengan visi misinya yaitu religius, nasionalis. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan kurikuler adalah kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang pelaksanaannya dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran sebagai cara untuk menanamkan karakter pada peserta didik.¹⁰⁹

Beberapa program kegiatan yang diselenggarakan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap yaitu sebagai berikut :

a. MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC) dan Rapat Rutin

Kegiatan MARS dan rapat rutin merupakan program kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme bagi para anggotanya. Musyawarah cerminan dari Pancasila Sila Ke-4 yang berbunyi ”Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara oleh siswi SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 2 April 2022.

¹⁰⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.111

Perwakilan”. Kerakyatan memiliki makna keberagaman dari setiap individu dalam suatu bangsa. Hal ini senada dengan pengertian bangsa dari Otto Bauer yang dikutip oleh Ajat Sudrajat yaitu bangsa adalah satu persamaan, satu persatuan karakter, watak yang tumbuh dan lahir karena adanya persatuan pengalaman.¹¹⁰ Dengan kegiatan musyawarah, dari berbagai anggota yang memiliki keberagaman karakter, watak, pemikiran akan menjadi sebuah satu kesatuan yang dapat memunculkan ide untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota)

MAKESTA merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh RIMA di SMA Negeri 1 Cilacap dalam membentuk karakter nasionalisme. Dengan kegiatan ini, anggota akan tertanam rasa nasionalisme dari rasa persatuan, kesetiakawanan sosial dalam sebuah kelompok sebagai perwujudan rela berkorban demi bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan memiliki rasa kesetiakawanan sosial, orang akan memiliki sikap seperti memiliki tenggang rasa, dapat menempatkan diri sendiri pada diri orang lain, saling menghormati dan saling tolong menolong, memiliki rasa kebersamaan, persatuan yang kuat dan memikirkan kepentingan orang lain.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka memperingati peristiwa sejarah Islam. Kegiatan ini salah satu dari berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme pada tiap peserta didik yang beragama muslim di SMA Negeri 1 Cilacap. Dimana dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dapat mengambil sebuah hikmah dari peristiwa tersebut dan tentunya dapat memiliki sikap menerima kemajemukan dalam setiap perbedaan yang ada.

¹¹⁰ Ajat Sudrajat dkk, *Pancasila Dalam Praksis Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 2

d. Tadabbur Alam

Tadabbur alam yaitu kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran dengan tujuan agar anggota RIMA dapat memiliki rasa syukur atas apa yang telah diciptakan oleh Allah Swt sehingga dapat memunculkan rasa untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Kegiatan ini dapat membentuk karakter nasionalisme. Hal ini sejalan dengan pengertian cinta tanah air atau nasionalisme dari Wijaya Kusuma yaitu suatu rasa sayang, cinta, peduli, bangga, dan loyal pada individu terhadap daerah atau negara yang ditinggalinya yang tercermin dalam perilaku mengabdikan, membela, dan menjaga bangsa dari segala ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun luar negeri.¹¹¹ Sebagai warga negara yang baik, tentu sadar akan mencintai tanah air sebagai tempat tinggalnya. Salah satunya yaitu dengan memiliki sikap dalam menyayangi, merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan di negaranya.

e. Akhirussanah

Serangkaian dari kegiatan akhirussanah dapat membentuk karakter nasionalisme yaitu terdapat pra akhirussanah dengan membagikan sembako di lingkungan sekitar sekolah, dan acara inti yaitu pengajian akbar. Hal tersebut akan menanamkan rasa toleransi dengan menerima kemajemukan dari berbagai keberagaman masyarakat di Indonesia. Tidak diperbolehkan untuk membedakan antara keberagaman agama, ras, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk menjadi manusia yang dermawan harus berlaku adil tanpa memandang perbedaan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Gandhi yang dikutip oleh Silfia Hanani bahwa apabila dalam keragaman itu tidak ada toleransi, maka semuanya akan memaksakan kehendak sendiri dan menafikan keberadaan orang lain. Keberagaman dapat menjadi kekuatan yang positif apabila di dalamnya terdapat toleransi.¹¹²

¹¹¹ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Familia, 2017), hlm. 34

¹¹² Silfia Hanani dkk, *Bung Hatta dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), hlm. 172

f. Gema Ramadhan

Kegiatan Gema Ramadhan juga salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik di SMA Negeri 1 Cilacap. Terdapat kegiatannya yaitu seperti kultum pagi, dan lomba-lomba keislaman. Kegiatan ini dapat membentuk karakter nasionalisme.

g. Literasi Tadarus Pagi

Literasi tadarus pagi yang diselenggarakan oleh RIMA dapat membentuk karakter nasionalisme. Dengan kegiatan ini, peserta didik yang beragama muslim dapat menjalankan perintah agama Allah Swt yaitu dengan membaca, memahami bacaan al-qur'an. Melalui pembiasaan literasi tadarus pagi, dapat membentuk sebuah karakter seperti karakter nasionalisme. Hal ini sesuai dengan makna sila Pancasila yang ke-1 tentang Ketuhanan Yang Maha Esa bahwa masyarakat Indonesia mempercayai dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing. Yang artinya tidak boleh antar kelompok memaksakan kelompok lain untuk memeluk agama yang sama dan dalam menjalankan ibadah agama masing-masing, agama lain harus turut memberikan rasa toleransi.¹¹³

h. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan kegiatan jual-beli yang dikoordinir langsung oleh pengurus RIMA. Kegiatan ini tentunya dapat membentuk karakter nasionalisme baik untuk pengurus RIMA maupun peserta didik lainnya yang membeli barang dari kantin kejujuran. Menurut Ditjen Dikdasmen RI Tahun 2001 yang dikutip oleh David Wijaya, Jujur merupakan salah satu nilai-nilai esensial budi pekerti luhur yang dapat membentuk sebuah karakter peserta didik.¹¹⁴

¹¹³ Rahmad Hidayat dkk, *Konsep Diri Pancasila*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), hlm. 23

¹¹⁴ David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 68

i. Pelatihan Hadrah

Pelatihan hadrah merupakan bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme. Anggota RIMA rutin melakukan kegiatan pelatihan hadrah ketika akan menampilkan grup hadrah di *event* akbar baik dari kegiatan RIMA maupun kegiatan SMA Negeri 1 Cilacap. Hal ini secara tidak langsung sebagai upaya dalam menanamkan kepada peserta didik untuk melestarikan kebudayaan keislaman sehingga dapat memunculkan karakter nasionalisme.

j. Rapat Rutin

Kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan dapat membentuk karakter nasionalisme. Sikap dari sub indikator karakter nasionalisme dalam hal ini yaitu terdapat nilai-nilai musyawarah.

2. Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan RIMA SMA Negeri 1 Cilacap yaitu MARS (Musyawarah Anggota SMANIC), MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Tadabbur Alam, Akhirussanah, Gema Ramadhan, Literasi Tadarus Pagi, dan Kantin Kejujuran terdapat beberapa karakter nasionalisme yang ditanamkan melalui pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Cilacap :

a. Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia

Setelah penulis melakukan analisis berdasarkan indikator bangsa sebagai bangsa Indonesia, bahwa terdapat sikap mencintai produk dalam negeri yaitu dengan adanya kegiatan jual-beli pada kantin kejujuran yang menjual barang-barang dan makanan produk lokal. Kemudian, Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara dan dasar negara dengan diwujudkan melalui kegiatan literasi tadarus pagi sebagai cerminan Pancasila sila ke-1 yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang mana merupakan menjalankan perintah dari Allah Swt dalam membaca al-qur’an sehingga dapat membaca dengan lancar dan memahaminya sesuai kaidah-kaidah yang benar.

b. Rela Berkorban Demi Bangsa

Sub indikator yang tercermin pada rela berkorban demi bangsa yaitu terdapat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kesetiakawanan sosial, dan membangun individu yang gemar belajar. Nilai tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial yaitu terdapat kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota) dan MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC) yang mana anggota RIMA harus bertanggung jawab ketika mereka sudah dibai'at oleh kepala sekolah untuk menjalankan amanah menjadi pengurus RIMA dengan baik. Pengurus RIMA yang mengikuti kegiatan dapat menambah keakraban dan kesetiakawanan pada teman lainnya. Nilai kejujuran tercermin pada kegiatan kantin kejujuran dimana dalam pelaksanaannya didasarkan oleh kejujuran dari pembeli itu sendiri. Apabila para pembeli jujur dalam membeli, maka ketika akhir perhitungan uang hasil penjualan akan terhitung pas, tidak kurang dan tidak lebih.

Kemudian pada sikap membangun individu yang gemar belajar terdapat pada kegiatan Literasi Tadarus Pagi yang merupakan bagian dari upaya literasi sehingga memunculkan gemar belajar membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an pada peserta didik.

c. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Perwujudan sub indikator dari cinta tanah air dan bangsa yaitu yang pertama mengenal simbol negara (lambang, bendera, bahasa) dilihat dari setiap kegiatan yang selalu menggunakan seragam atribut lengkap seperti pin "ABITA" yaitu "Aku Bangga Indonesia Tanah Airku" yang dipasang di kerudung bagi siswi dan dibaju bagian atas pada siswa. Dan, kegiatannya terdapat bendera merah putih sebagai penghormatan sebelum dimulainya kegiatan. Pada saat acara syukuran seperti pelantikan MARS, melakukan pemotongan tumpeng yang mana sebagai wujud simbolis dan hal tersebut merupakan bentuk kebudayaan dari negara Indonesia yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam setiap kegiatannya, pembina menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat meneladani para peserta

didik khususnya para anggota dan pengurus RIMA untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik digunakan kepada orang yang lebih tua seperti guru, maupun kepada teman-teman lainnya.

Kemudian sub indikator mencintai, melestarikan dan menjaga lingkungan tercermin pada kegiatan Tadabbur Alam yang mana kegiatan tersebut merupakan pembelajaran yang dilakukan sebagai rasa syukur dan agar lebih mencintai, melestarikan dan menjaga lingkungan yang telah diciptakan oleh Allah Swt di negara Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman alam yang indah.

d. Bangga Memiliki Keanekaragaman Budaya

Bangga memiliki keanekaragaman budaya dapat dilihat dari indikator sikap mempelajari dan melestarikan kebudayaan. Pada kegiatan RIMA, terdapat pelatihan hadroh yang mana hadroh sendiri merupakan kebudayaan keislaman yang diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-13. Pelatihan hadroh merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter nasionalisme dalam melestarikan kebudayaan Islam. Karena dengan melatih anggota RIMA untuk bermain hadrah, secara tidak langsung akan melestarikan kebudayaan tersebut.

e. Mengutamakan Kepentingan Umum

Sub indikator mengutamakan kepentingan umum yaitu terdapat musyawarah rutin yang dilakukan oleh RIMA dalam memilih kandidat ketua RIMA agar dilaksanakan secara pemilihan *voting* dan musyawarah yang dilaksanakan oleh pengurus RIMA ketika hendak melakukan dan mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan agar lebih baik kedepannya. Hal ini sejalan dengan motto RIMA SMA Negeri 1 Cilacap BIRSAM yaitu “Berilmu, *Imtaq*, Rendah Hati, Sabar, Amanah, dan Musyawarah.”¹¹⁵

Kemudian menjaga sopan santun kepada orang lain dan menghormati orang yang lebih tua dapat dilihat dari pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus RIMA memiliki 4S Budaya yaitu “ Senyum, Sapa,

¹¹⁵ Dokumentasi AD/ART RIMA SMA Negeri 1 Cilacap pada tanggal 2 April 2022

Salam, Salaman” yang mana hal tersebut dilakukan pada saat bertemu, berpapasan dan ketika berbicara baik dengan guru, karyawan, teman-teman, maupun tamu lain yang sedang berkunjung.

f. Menghargai Jasa Para Pahlawan

Menghargai jasa para pahlawan dapat tercerminkan dalam memiliki nilai-nilai sikap yang dimiliki oleh para pahlawan seperti berani, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh RIMA yaitu pengurus RIMA memiliki sikap berani, percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di forum musyawarah. Kemudian memiliki rasa kedisiplinan dalam literasi tadarus pagi yang mana menjadikan baik pengurus RIMA, maupun siswa-siswi muslim lainnya agar terbiasa disiplin dalam membaca al-qur'an.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmad Hidayat dkk dalam bukunya Konsep Diri Pancasila yaitu bahwa penanaman karakter nasionalisme di sekolah merupakan sebuah perwujudan nyata dengan mengenang perjuangan para pahlawan karena di dalam perjuangannya terpendam suatu karakter yang dapat kita teruskan dalam mengisi kemerdekaan yang sudah kita peroleh.¹¹⁶

g. Menerima Kemajemukan

Menerima kemajemukan yaitu terdapat subindikator memiliki rasa toleransi ditengah perbedaan agama, suku, ras, agama, budaya. Hal ini ditunjukkan dengan para anggota RIMA tetap menghormati dan sopan terhadap lainnya walaupun diantara teman-teman dan guru yang memiliki latar belakang agama dan ras yang berbeda di SMA Negeri 1 Cilacap. Dan sebagai perwujudan dalam kegiatan bakti sosial dengan membagikan kepada orang yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Sub indikator dalam menanamkan jiwa sportivitas dapat dilihat dari kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh RIMA. Perlombaan keislaman dapat melatih jiwa sportivitas mereka dalam persoalan kalah dan

¹¹⁶ Rahmad Hidayat dkk, *Konsep Diri Pancasila*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), hlm. 41

menang. Pengurus RIMA juga melakukan kerjasama yang baik dengan siswa lain yang beragama non-muslim seperti dalam kegiatan Cresta Mandala Bakti (CMB) yaitu dalam satu kepanitiaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pembahasan yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap yang dapat membentuk karakter nasionalisme yaitu sebagai berikut :
 - a. MARS (Musyawarah Anggota RIMA SMANIC)
 - b. MAKESTA (Masa Kesetiakawanan Anggota)
 - c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - d. Tadabbur Alam
 - e. Akhirussanah
 - f. Gema Ramadhan
 - g. Literasi Tadarus Pagi
 - h. Kantin Kejujuran
 - i. Pelatihan Hadroh
 - j. Rapat Rutin
2. Proses pembentukan karakter nasionalisme dalam kegiatan RIMA peneliti menemukan terdapat beberapa karakter yang ada di dalam kegiatannya, diantaranya adalah, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, cinta tanah air dan bangsa, bangga memiliki keanekaragaman budaya, mengutamakan kepentingan umum, menghargai jasa pahlawan, menerima kemajemukan. Karakter-karakter yang muncul merupakan wujud dari nasionalisme itu sendiri. Terbukti dengan karakter-karakter tersebut telah terjadi pembentukan karakter nasionalisme melalui berbagai macam kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) di SMA Negeri 1 Cilacap.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengawasi dan mendukung baik moral maupun materiil dalam kegiatan RIMA baik kepada pembina maupun pengurus agar terus dapat menjalankan program kerjanya dengan karakter nasionalisme sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mengingat karakter nasionalisme merupakan kebutuhan dari seluruh komponen bangsa termasuk dalam bidang keagamaan.

2. Pendidik / Pembina RIMA

- a. Pendidik bisa lebih mengawasi, memantau, memotivasi, dan memberikan arahan yang baik kepada anggota dan pengurus RIMA agar terhindar dari kasus radikalisme yang masuk di organisasi keagamaan islam.
- b. Pembina dapat terus menanamkan karakter kepada peserta didik salah satunya karakter nasionalisme, karena pentingnya rasa nasionalisme saat ini sehingga akan memunculkan pelajar yang memiliki sikap dari nasionalisme.

3. Pengurus / Anggota RIMA

- a. Pengurus RIMA seharusnya dapat lebih mengetahui sejarah dari organisasi RIMA.
- b. Seluruh pengurus dan anggota RIMA dapat mengikuti berbagai macam kegiatan yang terselenggarakan agar lebih meningkatkan rasa nasionalisme dengan mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian seperti menggunakan produk dalam negeri, mengamalkan nilai-nilai kandungan dalam Pancasila dan sebagainya.
- c. Meningkatkan program-program yang lebih baik dan dapat menjalin komunikasi dengan para kobid lainnya. Hal tersebut akan meningkatkan kerja sama yang baik sehingga dapat menjalankan program-program secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aisah Siti dan Albar Mawi Khusni. 2021. *Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari QS.Al-Hujurat; 11-13 Dalam Kajian Tafsir*. Arfannur Journal of Islamic Education. Volume 2. Nomor 1.
- Akhyar Zainul dan Sarbaini. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi: Membina Karakter Warga Negara Yang Baik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Albar, Mawi Khusni. 2017. “*Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Prespektif Islam: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*” dalam Al-Tahrir. Vol. 17. No.2 November.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aries Siswanto Victorianus. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aslati dkk. 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)*. Riau: Jurnal Masyarakat Madani, Vol.3. No.2.
- Az Zafi Ashif. 2019. *Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivitas Rohis*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2. No 02.
- Basri Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan RI. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrudin Ali. 2020. *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS.
- Hanani Silfia. 2018. *Bung Hatta dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hariyanto dan Samawi Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hidayat Rahmad dkk. 2018. *Konsep Diri Pancasila*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Isna Aunillah Nur. 2012. *Panduan Menerapkan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Laksana.
- Kementrian Agama. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemenag.
- Koesoema Doni. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasari Intan,dkk. 2013. Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. Yogyakarta: Jurnal Elementary School, Vol.4, No.2.
- Kurniawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma Wijaya. 2017. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia.
- Lufaei. 2020. *Nasionalisme Qur'ani*. Serang: The Nuansa Publishing Yayasan Humaniora KH.
- Ma'mur Asmani Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maschan Moesa Ali. 2007. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Muhsin Kamaludiningrat Ahmad. 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Yogyakarta: Jurnal Ulama.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Musbikin
- Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustari Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustofa Budiman. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.

- Muzzaki Khoirul. 2017. Pelajar di 14 SLTA Negeri Unggulan di Kabupaten Cilacap Disusupi Ajaran Radikalisme, dalam laman <https://www.tribunnews.com/regional>.
- Narwanti Sri. 2014. Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran). Yogyakarta: Familia.
- Nur Ahyani Latifah, dkk. 2018. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Rukiyati, dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saktya Oktaviana Binti dkk. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 Pakel. Tulungagung: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 18, No.1.
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soekarno. 1964. *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi.
- Soeprapto. M.Ed. 1994. *Sasaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan Dalam :Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudrajat Ajat dkk. 2018. *Pancasila Dalam Praksis Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyanto Andi. 2020. *Harmoni Keberagaman dan Bela Negara PPKN*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Sumarmi. 2006. *Citra Pendidikan Kewarganegaraan*. Klaten: Sekawan.
- Suparyanto Yudi, *Warga Negara Harapan Bangsa*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.
- Sutarna Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

- Tri Atika Nur dkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 24. No 1.
- Umami Ida. 2019. Psikologi Remaja. Yogyakarta: IDEA Press.
- Warmansyah Abbas Ersis. 2014. Pendidikan Karakter. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Widiana Rahmah Irma. 2019. Skripsi "Penanaman Karakter Nasionalisme Di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas".Purwokerto: IAIN.
- Widiatmaka Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. Surakarta: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.1. No.1.
- Widiyantoro Nugroho. 2003. Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Wijaya David. 2017. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yaumi Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianda Astri dkk. 2015. Pendidikan 18 Karakter Bangsa. Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri.
- Yusuf LN Syamsu. 2004. Psikologi Belajar Agama. Bandung: Pustaka Banin Quraisyi.

